

**KONTRIBUSI DAYAH ABU LUENG IE TERHADAP  
MASYARAKAT ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

**ZIKRATUL FITTRI**

NIM: 200501033

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
1446 H/ 2025**

**KONTRIBUSI DAYAH ABU LUNG IE TERHADAP MASYARAKAT ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniorah Islam Negeri Ar-Raniry  
Darusalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana S-1 dalam Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan oleh

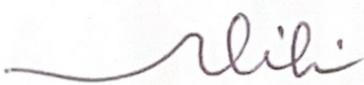
**ZIKRATUL FITTRI**

Nim : 200501033

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Di setujui untuk Diuji/Dimunaqasahkan oleh:

Pembimbing I



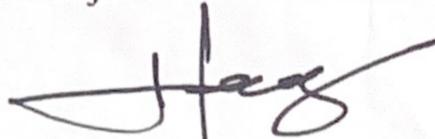
Prof. Dr. Misri A. Muchsin, M.Ag.  
Nip. 196303021994031001

Pembimbing II



Dr. Ajidar Matsyah, Lc., M.A  
Nip. 197301072006041001

Disetujui Oleh Ketua Prodi SKI



Hermansyah, M.Th., MA. Hum  
Nip. 198005052009011021

**KONTRIBUSI DAYAH ABU LUENG IE TERHADAP MASYARAKAT  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S1) Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 2 Januari 2025  
2 Rajab 1446

Di Darussaalam Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris



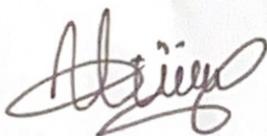
Prof. Dr. Misri A Muchsin M. Ag.  
NIP. 196303021994031001



Dr. Ajidar Matsyah Lc. Ma.  
NIP. 197301072006041001

Penguji I

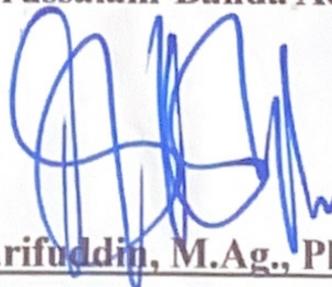
Penguji II



Dra. Munawiah, M.Hum.  
NIP. 196806181995032003

Drs. Husaini Husda, M.Pd.  
NIP. 196404251991011001

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora**  
**Darussalam-Banda Aceh**



Syarifuddin, M.Ag., Ph. D  
Nip. 197001011997031005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Zikratul Fittri  
Nim : 200501033  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa isi dari judul skripsi "Kontribusi Dayah Abu Lueng Ie Terhadap Masyarakat Aceh Besar". Merupakan murni karya tulis saya sendiri dalam menyusun skripsi ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 20 Desember 2025

Yang Menyatakan,  
Zikratul fittri

## ABSTRAK

Nama : Zikratul Fittri  
Nim : 200501033  
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Judul : Kontribusi Dayah Abu Lueng Ie Terhadap Masyarakat Aceh Besar  
Taggal sidang : 2 Januari 2025  
Tebal skripsi : 78 Halaman  
Pembimbing I : Prof. Dr. Misri A. Muchin, M. Ag.  
Pembimbing II : Dr. Ajidar Matsyah, Lc., M.A.

**Kata Kunci :** *Kontribusi, Dayah Abu Lueng Ie, Masyarakat*

Skripsi ini berjudul “Kontribusi Dayah Abu Lueng Ie terhadap masyarakat Aceh Besar”. Penelitian ini dilatari dengan adanya kontribusi yang diberikan oleh Dayah Abu Lueng Ie terhadap masyarakat Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie Gampong Lueng Ie, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie Aceh Besar, aktivitas yang dilakukan di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie dan kontribusi Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie terhadap masyarakat Aceh Besar. Pendekatan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif agar lebih mudah untuk memperoleh data yang valid dengan melalui tahap wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejarah Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie yaitu didirikan oleh Tgk. H. Usman Al Fauzi pada tahun 1960 dinamai dengan mendirikan Pesantren Babul Ulum Abu Lueng Ie mempunyai arti sebagai sumber dari segala ilmu atau sumber ilmu. Aktivitas pembelajarannya adalah pelajaran pokok yang paling mendasar bagi setiap umat Islam yaitu meliputi pelajaran Fikih, Akidah Islam, Akhlak. Selain tiga mata pelajaran tersebut, setiap kelas juga dibolehkan untuk menambah materi pelajaran yang dirasakan perlu dan dapat bermanfaat bagi santri. Kontribusi Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie yaitu mengadakan pengajian dan kegiatan zikir yang biasa diikuti oleh masyarakat. Keberadaan dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie membuat masyarakat senang karena dapat membantu menambah ilmu pengetahuan dan membenahi diri, serta menghidupkan ajaran agama Islam di dalam gampong Lueng Ie Aceh Besar.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ucapan puji dan syukur semata-mata hanya milik Allah Subhanahuwata'ala. Hanya kepada-Nya kami memuji dan hanya kepada-Nya kami bersyukur, kami meminta ampunan dan meminta pertolongan. Shalawat serta salam tidaklupa pula kita sanjung sajikan kepada kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menyampaikan petunjuk Allah SWT, untuk kita semua, yang merupakan sebuah petunjuk yang paling benar yakni Syariah Agama Islam yang sempurna dan merupakan satu-satunya karunia paling besar bagi seluruh alam semesta. Dengan hormat serta pertolongan-Nya, puji syukur pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Kontribusi Dayah Abu Lueng Ie terhadap Masyarakat Aceh Besar” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan skripsi ini untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) Skripsi pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari, penelitian ini tidak akan terwujud tanpa izin dari Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak terkait secara akademik. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Syarifuddin, M.A., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dan para Wakil Dekan Beserta Stafnya.
2. Ibu Ruhamah M. Ag selaku ketua Prodi Sejarah Kebudayaan Islam beserta seluruh Staf Prodi Sejarah Kebudayaan Islam yang telah banyak membantu kelancaran skripsi dan memberi arahan kepada penulis selama ini dalam proses belajar di Fakultas Adab dan Humaniora.
3. Bapak Prof. Dr. Misri A. Muchin, M. Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ajidar Matsyah, Lc., M.A. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dalam membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberikan kontribusi baik berupa masukan, bahkan motivasi yang begitu sangat luar biasa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya.
4. Kepada seluruh dosen yang telah mengajarkan, mendidik dan selalu memberikan ilmu pengetahuan selama menjalani proses perkuliahan di prodi Sejarah Kebudayaan Islam.
5. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Sofyan Hasyim beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan ,namun beliau mampu mendidik penulis ,memotivasi , memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

6. Pintu surgaku , ibunda yulidar ,beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan ,tapi semangat, motivasi serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
7. Kepada kakak kandung saya dan suaminya, Rauzatul Jannah dan Nurdian. Terima kasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil, terimakasih atas segala motivasi dan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Kepada adik-adikku, Uswatul Ulfa dan Muhammad Haikal terimakasih selalu ada didalam senang maupun susah, terima kasih sudah ikut serta dalam proses penyusunan skripsi ini, terima kasih sudah membantu dan memberikan semangat, tumbuhlah menjadi versi yang lebih hebat.
8. Kepada keluarga besar Penulis, keluarga Idris Ismail dan keluarga Hasyim Hasan terima kasih telah melindungi, menasihati, memberikan doa yang tidak Penulis dapatkan dimanapun.
9. Terimakasih kepada sepupu-sepupu. Putri, aira, Nisa, dan rahma. Terimakasih telah menghibur hari-hari tersulit dalam proses penyusunan skripsi hingga menjadi *support system* ter *the best*. Terkhusus kepada sepupu almarhumah Nazhatul Izzati, Penulis hadiahkan skripsi ini padamu, terimakasih telah menemani penulis selama ini. Terimakasih telah menjadi orang pertama yang selalu memeluk di saat jatuh. Kupanjatkan doa terbaik untukmu, semoga engkau ditempatkan ditempat terbaik disisi Allah swt.

10. Terimakasih kepada keluarga yang tidak sedarah amel , dwi, rahma, kaisyah, Ghina. Yang selalu menemani setiap proses Penulis, memberikan dukungan, motivasi dan menjadi tempat berkeluh kesah, serta memberikan semangat yang luar biasa sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Terimakasih selalu ada dalam setiap masa masa sulit Penulis.
11. Kepada seseorang yang pernah bersama Penulis, terimakasih atas patah hati yang diberikan saat proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan dan menyakitkan dari proses pendewasaan penulis.
12. Jodoh Penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaan mu, entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Pak B.J. Habibie “kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.
13. Sahabat Penulis di bangku perkuliahan yaitu Fatin, Rati, Cut, Moli, Zakia, Aida, Finte dan teman seperjuangan (SKI Let 20) yang selalu kebersamaan dalam empat tahun ini dan banyak membantu penulis dan tak pernah henti saling menyemangati.
14. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada para informan yang telah bersedia memberikan waktunya dan bersedia memberikan informasi yang penulis butuhkan sehingga penulisan karya ini dapat diselesaikan.
15. Terakhir, kepada diri sendiri Zikratul Fitri, terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu

sendiri hingga berada dititik ini, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan, berbahagialah selalu dimana pun kamu berada.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari materi maupun pembahasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan skripsi ini dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca sekalian.



Banda Aceh, 2024

Zikratul Fittri

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>.....</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG.....</b>	<b>.....</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>.....</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>11</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	11
B. Rumusan Masalah .....	66
C. Tujuan Penelitian .....	66
D. Manfaat Penelitian.....	77
E. Penjelasan Istilah .....	77
F. Kajian Pustaka.....	1010
G. Metode Penelitian.....	1212
H. Sistematika Penulisan.....	1919
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>21</b>
A. Kontribusi .....	21
1. Pengertian Kontribusi .....	2121
2. Kontribusi Dayah .....	2323
B. Konsep Dayah .....	2424
1. Sistem Pendidikan .....	24
2. Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia .....	25
3. Sistem Pendidikan Dayah .....	2626
4. Karakteristik Pendidikan Dayah.....	2828
C. Peran Dayah .....	2929
1. Pengertian Peran.....	2929
2. Jenis-Jenis Peran.....	3131
<b>BAB III : GAMBARAN DAYAH ABU LUENG IE .....</b>	<b>3333</b>
A. Profil Dayah Abu Lueng Ie .....	3333
1. Letak Geografis Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie .....	3333
2. Riwayat Hidup Abu Lueng Ie.....	3333

<b>BAB IV : 42ANALISIS KONTRIBUSI DAYAH ABU LUENG IE TERHADAP MASYARAKAT ACEH BESAR.....</b>	<b>42</b>
A. Sejarah Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie.....	42
B. Aktifitas Pembelajaran di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie .....	45
C. Kontribusi Dayah Abu Lueng Ie Bagi Masyarakat.....	50
1. Bidang Agama dan Penguatan Ketauhidan .....	5151
2. Bidang Pengembangan Tarekat Naqsyabandiyah.....	5555
3. Kontribusi Bidang Pendidikan dan Sosial.....	5858
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>6060</b>
A. Kesimpulan.....	6060
B. Saran.....	6262
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>6363</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR OBSERVASI.....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA.....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR INFORMAN.....</b>	<b>7369</b>
<b>HASIL DOKUMENTASI .....</b>	<b>7575</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>78</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Kepengurusan Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah..... 45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing .....	68
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian .....	69
Lampiran 3 : Surat Pernyataan Penelitian Dari Gampong .....	70
Lampiran 4 : Daftar Observasi .....	71
Lampiran 5 : Daftar Wawancara .....	72
Lampiran 6 : Daftar Informan .....	73
Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	75
Lampiran 8 : Riwayat Hidup Penulis.....	78

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya, memberi peluang kepada manusia yang melaluinya sampai ke tempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia. Islam artinya berserah diri, tunduk, patuh, dan taat dengan sepenuh hati kepada Ilahi. Agama Islam adalah agama wahyu terakhir yang Allah SWT. turunkan untuk umat manusia dan ruang lingkup agama Islam bukan hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dengan masyarakat, dan alam lingkungan hidupnya.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan adalah salah satu lembaga yang penting untuk memperdalam terkait dengan ajaran Islam. Lembaga pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan di Aceh adalah dayah. Mengikuti sejarah lahirnya dayah-dayah di Aceh kebanyakan atas inisiatif ulama itu sendiri, biasanya orang-orang yang telah menyelesaikan pendidikan di dayah sangat berhasrat untuk meneruskan dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya untuk diajarkan dan dikembangkan dalam masyarakat. Oleh karena itu sering pemimpin dayah (Teungku) awalnya menyediakan tanah sendiri untuk membangun sebuah balai pengajian. Tetapi ada juga kadang-kadang dimulai oleh masyarakat dengan menyediakan tanah dan bangunan *balee* atau ada yang mewakafkan tanahnya untuk dibangun balai pengajian. Ulama dalam bahasa Aceh disebut dengan Teungku. Teungku dalam

---

<sup>1</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 50.

masyarakat Aceh merupakan sebutan yang terhormat untuk seseorang karena pemahaman dan pengalamannya tentang agama Islam. Pengembangan ajaran Islam dalam masyarakat dapat dikembangkan dengan adanya partisipasi masyarakat dalam melibatkan anak-anaknya untuk menuntut ilmu ke dayah atau *balee*.<sup>2</sup>

Dayah berasal dari bahasa Arab yaitu *Zawiyah* yang mempunyai arti sudut. Dalam sistem pendidikan pada masyarakat Aceh, Dayah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang khusus memberikan pengajaran agama Islam kepada santri. Menurut Ali dan Effendi, dayah adalah suatu lembaga yang mendukung langkah-langkah pembelajaran tradisional yang dapat berlawanan dengan modernisasi. Dayah juga salah satu lembaga pendidikan tertua di Aceh serta menjadi pusat pengembangan ilmu keagamaan Islam. Dayah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tradisi masyarakat Aceh, karena dayah sebuah wadah pendidikan tradisional Islam yang mengajarkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan kepentingan moral agama sebagai pedoman kehidupan dalam masyarakat. Dayah dipandang sebagai ladang ilmu agama dan tempat beribadah maupun tempat untuk melatih serta membiasakan diri supaya dekat dengan Allah SWT.<sup>3</sup>

Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie adalah salah satu dayah berbasis salafiah yang ada dalam kalangan masyarakat Gampong Lueng Ie, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Dayah ini didirikan pada tanggal 12

---

<sup>2</sup> Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan PENA), hlm 55.

<sup>3</sup> Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, (Surabaya: Scopindo 2020), hlm 5.

Juni 2008 oleh Tgk. T. Tajuddin Usman Alfauzi, S.Sos, yang akrab disapa dengan Abon Muda Lueng Ie dengan bantuan beberapa tokoh masyarakat dan sahabat-sahabat beliau. Tgk Tajuddin Usman Alfauzi S.Sos, merupakan anak ke 6 dari 7 bersaudara. Beliau menuntut ilmu di beberapa pondok pesantren, antara lain Dayah Mudi Mesra Samalanga pada tahun 1995 hingga 2004. Setelah itu, beliau melanjutkan pendidikan di Dayah Bakongan Aceh Selatan dari tahun 2004 hingga 2006. Setelah pulang dari bakongan, Tgk Tajuddin mendirikan dayah Ma'had Babul 'Ulum Abu Lueng Ie Al- Aziziyah. Dayah tersebut didirikan dengan tujuan menyelenggarakan pendidikan Islam untuk meningkatkan sumber daya manusia, serta berkontribusi pada kemajuan Aceh. Sejak berdiri hingga saat ini Tgk Tajuddin memimpin Dayah Ma'had Babul Ulum Al- Aziziyah.<sup>4</sup>

Abu Lueng Ie memiliki nama lengkap Tgk. H. Teuku Usman Bin Teuku Muhammad Ali. Lueng Ie adalah laqab tempat tinggalnya, yaitu di kampung Lueng Ie, Aceh Besar. Ia berasal dari golongan Ulee Balang/Ampon, sehingga sering dipanggil dengan sapaan Ampon oleh gurunya, Abuya Muda Waly. Selain dikenal sebagai Abu Lueng Ie, tokoh ini juga dikenal dengan nama Abu Usman Alfauzy.

Abu Lueng Ie memiliki keistimewaan dalam berbahasa. Ia menguasai delapan bahasa termasuk bahasa Jepang, Belanda, Inggris, Arab, Aceh, Indonesia, Melayu, Aneuk Jame. Kemampuan berbahasa Asing ini dapat dijelaskan oleh kecerdasannya yang tinggi, pengalaman hidupnya pada masa penjajahan Belanda dan Jepang serta kebutuhan dalam berkomunikasi dengan berbagai kelompok dan masyarakat. Bahasa Arab sudah menjadi bahasa keseharian Abu Lueng Ie dalam

---

<sup>4</sup> Muhammad Husen, *Suluk Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Santri Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, Skripsi*, Fakultas Ushluddin Dan Filsafat, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2020, hlm 4.

mengajar ilmu agama menggunakan kitab kuning. Ini mencerminkan keakraban dan keahlian yang digunakan dalam literatur agama Islam. Abu Lueng Ie menggunakan pendekatan sosial dalam menyampaikan ilmu agama, seperti tauhid, fiqih, dan tasawuf. Ia merumuskan ilmu tersebut dalam bentuk nazam agar mudah dipahami oleh murid dan jamaah suluk. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga agar hati manusia tidak lalai dari mengingat Allah, serta mengikis hati yang keras menjadi lembut dan tunduk pada Allah Swt.

Dalam berdakwah, Abu Lueng Ie mengajarkan beberapa nazam dalam bentuk salawat kepada murid dan santri. Nazam tersebut masih dipraktekkan oleh generasi penerusnya yang saat ini belajar di Dayah. Selama hayatnya, semua murid Abu Lueng Ie mengakui kedalaman ilmu dan daya hafalannya. Hal ini mencerminkan dedikasinya dalam menuntut dan menyebarkan ilmu agama Islam. Abu Lueng Ie, seorang ulama kharismatik Aceh, terkenal karena kelebihan dan karamahnya yang melibatkan aspek spiritual, pengobatan, dan pesan-pesan yang menjadi kenyataan. Abu Lueng Ie memiliki kemampuan spiritual yang tinggi, terbukti dengan kehadiran Ahmad Dewi dari GAM (Gerakan Aceh Merdeka) yang datang meminta bantuan terkait doa perabon/menghilang.

Ahmad Dewi memang pernah menjadi tawanan kala itu, tempat tahanannya pun berpindah-pindah agar tidak diketahui masyarakat. Keberadaan sosok Ahmad Dewi sempat disembunyikan dikarenakan banyak masyarakat yang ingin bertemu dengannya. Kabar tentang Ahmad Dewi kemudian terdengar kembali di telinga masyarakat bahwasanya dia sedang bersama dengan Abu Lueng Ie setelah

menghilang beberapa waktu.<sup>5</sup> Konsep suluk atau perjalanan spiritual menempuh jalan menuju Allah Swt menjadi bagian integral dari ajaran Abu Lueng Ie. Kesaktian Abu Lueng Ie mencakup pengobatan ajaib yang terlihat dalam kejadian tusukan paku pada Abon, dimana luka tersebut sembuh tanpa bekas.

Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah menunjukkan kegiatan-kegiatan yang mencakup berbagai unit dalam koordinasi Lembaga Pendidikan Islam (LPI). Dayah ini berperan sebagai lembaga induk dengan jumlah santri mencapai 464. Jadwal kegiatan mencakup beberapa waktu, seperti sesudah magrib, isya, subuh, dhuha, dan sesudah zuhur. Kegiatan ini melibatkan belajar kitab tauhid, fiqh, tasawuf dan lainnya. Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie juga adanya kegiatan pendidikan agama untuk masyarakat, terutama bapak dan ibu di desa-desa. Dilaksanakan di beberapa titik dengan tenaga pengajar yang disediakan oleh LPI Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie.

Selain itu, pada Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie terdapat kegiatan suluk rutin dilakukan sejak tahun 80-an.<sup>6</sup> Penerapan konsep suluk di Aceh sudah dipraktikkan sejak era kesultanan Aceh. Namun dalam perjalannya, hukum adat ini pernah hilang atau terhapus dalam kehidupan masyarakat Aceh.<sup>7</sup> Dengan demikian Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie tidak hanya menjadi lembaga induk, tetapi juga melibatkan masyarakat luas melalui majelis ta'lim dan TPQ. Jadwal yang

---

<sup>5</sup> Dr. Nurkhalis Muchtar, Lc, MA, Teungku Ahmad Dewi Ulama Mujahid, Orator, Ulung Dan Pendiri Dayah BTM, di akses dari situs <https://www.lamurionline.com/2020/06/teungku-ahmad-dewi-ulama-mujahid-orator.html>, pada tanggal 20 Agustus 2024.

<sup>6</sup> Shalihin, Implementasi Critical Thinking Melalui Metode Syawir Pada Pembelajaran Fiqh Di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie Al- Aziziyah Aceh Besar, *Tesis*, Pascasarjana Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2023, hlm 78.

<sup>7</sup> Ajidar Matsyah, Penerapan Konsep Suluh Sebagai Model Penyelesaian Konflik Dalam Masyarakat Aceh Di Tingkat Gampong (Kajian Normatif dan Historis), Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2019, hlm 47.

terstruktur mencakup berbagai aspek pendidikan agama, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan ilmu dan akhlak. Dengan demikian, Dayah ini berperan penting dalam memberikan pendidikan agama dan moral kepada generasi muda serta masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie dengan judul “Kontribusi Dayah Abu Lueng Ie terhadap Masyarakat Aceh Besar”. Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana sejarah Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie Aceh Besar ?
2. Bagaimana aktivitas yang dilakukan di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie?
3. Bagaimana kontribusi Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie terhadap masyarakat Aceh Besar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie Aceh Besar
2. Untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie Aceh Besar

3. Untuk mengetahui kontribusi Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie terhadap masyarakat Aceh Besar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembacanya.

Diantara manfaatnya ada dua yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan wawasan khazanah ilmu pengetahuan, menambah bahan bacaan atau bahan referensi, sehingga para pembaca dapat mengetahui dan menambah keilmuan khususnya mengenai sejarah, aktivitas, dan peranan di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie dalam mengawal Agama Islam di daerah sekitar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan informasi bagi masyarakat, dan bagi keluarga besar dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie terkait sejarah, aktivitas, dan peranan dalam mengawal agama Islam di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie dan Daerah sekitarnya. Penelitian ini semoga dapat menjadi pedoman atau rujukan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut terkait sejarah, aktivitas, dan peranan Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie dalam mengawal Agama Islam di daerah sekitar.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Supaya para pembaca mudah dalam memahami karya ilmiah ini, maka perlu kiranya penulis memberikan beberapa istilah dasar, yaitu :

## 1. Kontribusi

Kontribusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya adalah sumbangan.<sup>8</sup> Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Pengertian kontribusi sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.<sup>9</sup> Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa, kontribusi adalah suatu tindakan yang dapat disalurkan dari berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial yang dapat memberikan dampak perubahan kepada pihak lain. Dapat diartikan bahwa yang penulis maksud di sini adalah kontribusi Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie terhadap masyarakat. Apa saja yang diberikan oleh pihak Dayah Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie kepada masyarakat sehingga pengamalan agama Islam pada masyarakat gampong Lueng Ie semakin membaik.

## 2. Sejarah

Sejarah adalah disiplin ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari peristiwa masa lalu, proses perubahan, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 730.

<sup>9</sup> Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Aksara, 2012), hlm 77.

Menurut Herodotus Sejarah adalah penyajian fakta-fakta yang sesungguhnya tentang kejadian-kejadian manusia.<sup>10</sup>

### 3. Aktivitas

Aktivitas merujuk pada segala bentuk tindakan, perbuatan, atau kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau suatu sistem. Aktivitas dapat mencakup berbagai bidang kehidupan. Menurut Dale H. Schunk, aktivitas dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu sebagai bagian dari proses belajar. Aktivitas ini mencakup berbagai bentuk tindakan, seperti membaca, berdiskusi, atau memecahkan masalah. Adapun aktivitas yang dimaksud penulis di sini merujuk kepada berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie Aceh Besar seperti kegiatan pendidikan formal, kegiatan keagamaan, pengajian, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang melibatkan santri dan masyarakat sekitar.

### 4. Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie

Dayah merupakan lembaga atau institusi pendidikan yang keberadaannya adalah untuk memberi pendidikan keislaman kepada masyarakat.<sup>11</sup> Dayah adalah satu lembaga pendidikan Islam yang terdapat di daerah istimewa Aceh. Lembaga pendidikan ini sama seperti lembaga pendidikan pesantren yang ada di Jawa, baik dari aspek fungsi maupun tujuan dan merupakan suatu tempat yang dipersiapkan untuk memberikan pendidikan agama mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat belajar yang tinggi. Sedangkan di Aceh, Dayah adalah lembaga pendidikan lanjutan

<sup>10</sup> Suryaningrat Erwin, *Pengertian, Sejarah dan Ruang Lingkup Kajian Semantik (Ilmu Dalalah) At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* (2019), hlm 105-125.

<sup>11</sup> Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Yogyakarta : Polydoor, 2009), hlm 45.

bagi anak-anak yang sudah menyelesaikan pendidikan dasar di meunasah atau rangkang atau di rumah-rumah teungku Gampong.<sup>12</sup>

Menurut uraian pengertian Dayah di atas, baik secara lughawi atau etimologi maupun secara istilah atau terminologi peneliti mengambil kesimpulan bahwa Dayah adalah suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan serta meningkatkan pengetahuan agama agar seseorang mampu beriman, bertaqwa dan memiliki akhlak terpuji.

## **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka sangat bermakna dan penting dalam menentukan jalannya suatu penelitian, Tinjauan pustaka yaitu suatu usaha untuk membatasi penelitian yang ingin dilakukan tidak keluar dari maksud teori dalam penelitian. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini disusun dengan cara sistematis agar teratur dideskripsikan untuk menjalankan penelitian. Pada kajian ini peneliti memanfaatkan beberapa jurnal, dan skripsi sebagai referensi yang memiliki kesamaan atau keterkaitan dengan objek kajian. Berikut skripsi dan jurnal yang memiliki koneksi dengan topik penelitian tentang Peran Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie ataupun tradisi suluk yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian, diantaranya :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Husen yang berjudul “Suluk dan Pengaruhnya terhadap akhlak santri Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar”. Menjelaskan tentang sejarah berdirinya Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie. Melalui inisiatif dan

---

<sup>12</sup> Abdurrahman Saleh, *Penyelenggaraan Pendidikan Formal di Pondok Pasantren*, (Jakarta: Dirjen Bimarga Islam Departemen Agama RI, 2005), hlm 11.

dedikasinya, Abu Lueng Ie berhasil menciptakan lingkungan pendidikan agama yang berkembang pesat, memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, dan melibatkan dukungan dari berbagai lapisan masyarakat lokal. Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie menjadi pusat pendidikan agama yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan penyebaran ajaran Islam di wilayah tersebut.<sup>13</sup>

Kedua, tesis yang ditulis oleh Shalihin yang berjudul "Implementasi Critical Thinking Melalui Metode Syawir Pada Pembelajaran Fiqh Di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie Al- Aziziyah Aceh Besar". Pada tulisan ini menjelaskan aktivitas di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie, Aceh Besar. Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah, sebagai lembaga pendidikan Islam di Aceh Besar, memiliki peran utama sebagai lembaga induk dengan 464 santri. Kegiatan melibatkan pembelajaran kitab fiqh, tasawuf, dan alat, mencerminkan pendidikan komprehensif. Kolaborasi dengan masyarakat terjadi melalui majlis ta'lim untuk pendidikan agama, khususnya bagi ibu dan bapak di desa-desa sekitar. Perhatian pada pendidikan anak-anak terwujud dalam TPQ Muhadz-Dzabul Akhlaq yang melibatkan 309 murid dengan jadwal terstruktur. Kegiatan suluk sejak tahun 80-an menunjukkan fokus pada aspek spiritual, dengan kepemimpinan suluk dialihkan setelah wafatnya Abu Usman Alfauzy. Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie juga berperan sebagai pusat pendidikan agama dan moral dengan melibatkan masyarakat melalui majelis ta'lim dan TPQ. Secara keseluruhan, dayah ini tidak hanya memberikan pendidikan tinggi,

---

<sup>13</sup> Muhammad Husen, Suluk Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Santri Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, *Skripsi*, Fakultas Ushluddin Dan Filsafat, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2020, hlm v.

tetapi juga membentuk karakter dan moral generasi muda serta memberikan kontribusi positif pada masyarakat setempat.<sup>14</sup>

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Cut Merita Kurniawati, berjudul “Peran Dayah Istiqamahuddin Madinatul Muaarif dalam Pembinaan Santri Gampong Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”. Cut Merita Kurniawati melihat kepada peran dayah kepada pembinaan santri. Dayah yang diteliti oleh Cut Merita Kurniawati adalah seperti pesantren karena santrinya wajib menginap dan tidak menyediakan pengajian untuk masyarakat khususnya orang tua.<sup>15</sup>

Dari pembahasan di atas secara umum, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, dan lokasi. Peneliti melihat kepada kontribusi Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie terhadap masyarakat Aceh Besar. Maka peneliti meyakini bahwa masih ada banyak perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya

### **G. Metode Penelitian**

Sebuah penelitian memerlukan teknik dan metode agar dapat menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Metode penelitian adalah salah satu alat untuk memperoleh data yang ingin dicapai agar tercapainya sebuah penelitian.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif

<sup>14</sup> Shalihin, Implementasi Critical Thinking Melalui Metode Syawir Pada Pembelajaran Fiqh Di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie Al- Aziziyah Aceh Besar, *Tesis*, Pascasarjana Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2023, hlm xiv.

<sup>15</sup> Cut Merita Kurniawati, Peran Dayah Istiqamahuddin Madinatul Muaarif dalam Pembinaan Santri Gampong Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2016, hlm v.

<sup>16</sup> Abdul Fattah Nasution. *Metode penelitian Kualitatif*. (Bandung : Harva Kreatif, 2023), hlm 34.

deskriptif analisis yaitu pembahasan tentang kontribusi Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie terhadap masyarakat Aceh Besar.

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif ini bertujuan menggambarkan, memahami, mengamati, terhadap fenomena dan gejala-gejala yang berkenaan dengan masalah yang di teliti.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menemukan data yang akurat dengan mengamati dan memahami subjek atau semua yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Maka peneliti bisa mengumpulkan data dan menggali informasi secara kontak langsung atau mendapatkan data secara lisan mengenai subjek penelitian. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan, peneliti melakukan penelitian langsung ke Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie untuk mengumpulkan data-data yang menyangkut dengan masalah yang dikaji.

#### **b. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Gampong Lueng Ie, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Jarak antara Dayah Babul Ulum Lueng Ie dengan Kampus Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sekitaran 2 kilometer. Jalan yang ditempuh menuju dua kampus tersebut melalui jalan Makam T. Nyak Arief melewati jembatan Lamnyoeng maupun jalan yang menghubungkan dengan jalan

---

<sup>17</sup> Dr. Nursapia Harahap, M.A. “ *Buku Penelitian Kualitatif*” (Jl. Ekarasmi Medan Sumatera Utara) 2020.

Gampong limpok. Penulis memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena terdapat informasi yang menjadi acuan bagi penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data. Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek sebagai informasi yang dicari. Sumber data primer melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto. Sumber data utama dalam wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, bertanya dan mendengarkan. Sumber sekunder merupakan data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang akan dihadapi. Data sekunder dapat dilakukan melalui berbagai sumber seperti artikel, jurnal, dan literatur serta internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>18</sup>

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data kualitatif, peneliti menggunakan metode yang umumnya digunakan seperti observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>19</sup>

#### **1. Observasi**

Observasi yang dimaksud oleh peneliti adalah observasi langsung yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

<sup>18</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), hlm 62.

<sup>19</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, edisi ke-2*, (Surabaya: Kencana, 2007), hlm 79.

gejala yang tampak pada objek penelitian, yang dilakukan secara langsung terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi peneliti berada bersama objek yang diselidikinya.<sup>20</sup> Penulis telah melakukan observasi dengan cara mengamati proses ataupun kegiatan yang ada di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie, yaitu pembelajaran santri di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie, pembelajaran anak-anak di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie, tradisi suluk di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu serta seluruh warga di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung yang dilakukan secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan langsung.<sup>21</sup> Wawancara adalah komunikasi antara informan dengan pewawancara. Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlahnya relatif lebih sedikit/kecil.<sup>22</sup> Wawancara dilakukan untuk memperkuat informasi dan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan jelas.

---

<sup>20</sup> Nawawi H. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm 100.

<sup>21</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 182.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 8 dan 137.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi melalui dokumen-dokumen dan data-data dari sumber terpercaya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penulis akan menampilkan foto-foto saat penulis melakukan wawancara.<sup>23</sup>

#### d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>24</sup> Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain, sehingga lebih mudah dipahami dan dibagikan hasilnya kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan menjadi unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan yang saling berkaitan satu sama lain yaitu, reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono ada tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu:

---

<sup>23</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam Teori dan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 104-105.

<sup>24</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm 133.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir yang sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan yang luas. Analisis data dengan reduksi data artinya meringkas, memilih inti, fokus pada inti, dan kemudian mencari topik dan pola. Wawasan Penulis dapat dikembangkan dan data wawasan yang signifikan dan nilai pengembangan teoritis dapat dikurangi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang penting, dan mencari tema dan pola yang sesuai dengan data yang dibutuhkan penulis. Reduksi data membuat gambaran besar lebih jelas dan memudahkan penulis untuk menemukan dan mengumpulkan lebih banyak data. Penulis kemudian memfokuskan, mengklasifikasikan, dan mengorganisasikan data tersebut sehingga dapat diinterpretasikan.<sup>25</sup>

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penulisan *kualitatif*, penyajian data dapat berupa penjelasan singkat. Proses menyajikan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan memungkinkan untuk merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Dalam penulisan ini, data biasanya berupa penjelasan singkat, pengumpulan informasi terstruktur, memberikan kesempatan kepada penulis untuk

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 338.

menarik kesimpulan dan mengambil tindakan untuk membantu mengembangkan data penulisan.<sup>26</sup>

### 3. Verifikasi Data (Kesimpulan)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data-data harus dibaca secara teliti terlebih dahulu untuk mengetahui apakah telah benar atau masih ada hal-hal yang diragukan mengenai jawaban dari informan, pembaca dan tulisan, pertanyaan pertama dengan lainnya harus disesuaikan, keseragaman dalam menyatukan data dan relevansi jawaban. Kemudian dilakukannya keabsahan data dan dilanjutkan dengan menarik kesimpulan dari hasil penulisan yang diperoleh oleh penulis di lapangan.<sup>27</sup>

Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak langsung sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.<sup>28</sup>

Untuk format penulisan yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman pada penulisan yang mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi Untuk Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora tahun 2021.

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 341.

<sup>27</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1991), hlm 162.

<sup>28</sup> Miles Huberman, A.M, dan Saldana, J, *Qualitative Data Analisis, Terjemahan Tjeptjep Rohindi Rohidi, UI-Press, A Methods Sourcebook*, Edisi ke-3. (USA: Sage Publications, 2014), hlm 74.

## H. Sistematika Penulisan

Penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab untuk memudahkan dalam menggambarkan pembahasan pada masing-masing topik dan agar tersusun dan saling terkait antara bab satu dengan bab lainnya. Untuk memberikan gambaran secara umum pada penulisan ini, maka di perlukan sebuah sistematika penulisan. Sistematika penulisan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran bagaimana kronologi tulisan ini, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I adalah bab pendahuluan, yaitu pada bagian pendahuluan ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, serta metode penulisan dan juga sistematika penulisan.

BAB II merupakan bab landasan teori yaitu penulis menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu tentang teori kontribusi, konsep serta peran dayah. Hal ini sebagai sebuah acuan dan kerangka serta dasar yang dapat penulis jadikan sebagai sebuah pedoman agar tidak melenceng dari pembahasan utama yang ingin disampaikan dalam hasil penelitian.

BAB III, merupakan bab yang di dalamnya tentang gambaran umum lokasi yang menjadi tempat penelitian. penulis jelaskan tentang letak geografis Dayah Babul 'Ulum Abu Lueng Ie Aceh Besar, riwayat hidup Abu Lueng Ie, serta kurikulum pembelajaran yang diterapkan di Dayah Babul 'Ulum Abu Lueng Ie.

BAB IV, pada bab ini yaitu bab yang berisi tentang hasil temuan penelitian yaitu, sejarah Dayah Babul ‘Ulum Abu Lueng Ie, aktifitas pembelajaran di Dayah Babul ‘Ulum Abu Lueng Ie, serta kontribusi Dayah Babul ‘Ulum Abu Lueng Ie bagi masyarakat.

BAB V, sebagai penutup yang berisikan kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah yang telah diajukan. Kesimpulan ini berupa ringkasan berupa pokok-pokok pembahasan. Selain itu kritikan dan saran juga sangat diperlukan karena kritikan dan saran sangat dibutuhkan oleh penulis untuk menyempurnakan penulisan tersebut.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian adalah menemukan data yang valid dalam menemukan jalan keluar sehingga penelitian lebih akurat, efektif dan efisien. Untuk menjembatani antara masalah dalam suatu penelitian dengan data yang akan didapatkan, maka untuk melihat fakta yang sebenarnya perlu memahami pendekatan suatu kajian teori.

#### **A. Kontribusi**

##### **1. Pengertian Kontribusi**

Kontribusi adalah berasal dari bahasa Inggris yaitu, *contribute, contribution* maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi dan tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu atau sebuah lembaga yang memberikan bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama sedangkan kontribusi sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu atau sebuah lembaga kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.<sup>29</sup>

Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “kontribusi adalah uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya); sumbangan”. Jadi setiap orang dapat dikatakan berkontribusi apabila terlihat atau melibatkan diri pada suatu kegiatan baik dalam posisinya sebagai tim kerja maupun karena jabatan yang diembannya selaku individu. Kontribusi tersebut tidak berhenti pada satu jenis

---

<sup>29</sup> Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Aksara, 2012), hlm 77.

kegiatan atau aktivitas akan tetapi berkelanjutan meskipun tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut berbeda dengan aktivitas yang dilakukan sebelumnya.<sup>30</sup>

Senada dengan pengertian kontribusi menurut Soerjono Soekanto mengartikan kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya.<sup>31</sup> Berdasarkan teori kontribusi yang dikemukakan diatas, pengertian kontribusi adalah keterlibatan individu atau suatu lembaga untuk membantu orang lain dalam meningkat efektifitas hidup, memposisikan dirinya pada peran dalam kerja sama sehingga dapat memberikan dampak nilai bagi orang lain dari aspek sosial dan ekonomi. Adapun macam-macam kontribusi menurut Anne Ahira dalam jurnal Yudi Bakti Nagarai yaitu:

- a. Kontribusi yang bersifat materi, hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan uang, makanan, pakaian dan lainnya sebagai bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.
- b. Kontribusi yang bersifat tindakan, yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.
- c. Kontribusi yang bersifat pemikiran, yaitu seseorang memberikan bantuannya kepada orang lain dalam bentuk pemikirannya, misalnya orang tersebut mendalami bidang ilmu keagamaan lalu ia memberikan kontribusinya dalam bentuk menularkan ilmunya dengan orang lain.

---

<sup>30</sup> Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm 854.

<sup>31</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 269.

- d. Kontribusi yang bersifat profesionalisme, yaitu apabila seseorang memiliki keterampilan dalam bidang tertentu dapat ditularkan kepada orang yang dianggap perlu mendapatkan ilmu tersebut, agar nantinya dapat bermanfaat.<sup>32</sup>

## 2. Kontribusi Dayah

Kontribusi Dayah sangat penting untuk menunjang proses penelitian selanjutnya melalui pendalaman tentang nilai-nilai, keberadaan dan tujuan Dayah dalam pembinaan masyarakatnya, Dayah sebagai lembaga pendidikan Agama Islam yang tumbuh berada di tengah lingkungan masyarakat dengan sistem asrama sebagai tempat tinggal (asrama) santri yang bersifat permanen, atau santri yang tempat tinggalnya jauh dari lingkungan Dayah maka pesantren kilat atau pesantren Ramadhan yang diadakan oleh sekolah-sekolah umum.<sup>33</sup>

Lembaga pendidikan Dayah yang berkontribusi di masyarakat berperan sebagai media kontrol dalam lingkungan masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar lebih teratur dan tertib. Membimbing masyarakat agar dapat menjaga kemandirian, kebiasaan yang berfungsi untuk menjadikan agama Islam sebagai pegangan kehidupannya. Kontribusi Dayah dalam masyarakat adalah berupaya untuk membina masyarakat dengan memberi pemahaman kepada masyarakat tentang ajaran Islam dari cara mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam bentuk ibadah, aqidah, muamalah, dan Syari'ah. Ini dilihat dari cara berpakaian, bertutur kata, berperilaku, melalui kajian-kajian dan kegiatan keagamaan lainnya yang ada pada Dayah.

---

<sup>32</sup> Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Aksara, 2012), hlm 79.

<sup>33</sup> Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm 854.

Berdasarkan pemaparan kontribusi Dayah diatas dapat disimpulkan bahwa suatu upaya bantuan nyata baik bantuan materi sampai bantuan tenaga dari segala bentuk kontribusi tersebut bertujuan untuk dapat membantu suksesnya kegiatan dalam pembinaan masyarakat agar masyarakat dapat terarah dan mengetahui segala aspek tentang keagamaan.

## **B. Konsep Dayah**

Istilah Dayah berasal dari bahasa Arab yaitu Zawiyah yang berarti sudut atau pojok. Sebagai institusi pendidikan, Dayah berasal dari pengajian-pengajian yang diadakan di sudut-sudut masjid. Jika melihat sejarah terdahulu hal inilah yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam menyebarkan agama Islam. Dalam bahasa Aceh, Zawiyah akhirnya berubah menjadi deyah atau dayah karena pengaruh bahasa Aceh yang sebenarnya tidak memiliki bunyi “z” dan cenderung memendekkan. Secara umum dayah di Aceh masih mempertahankan model pendidikan Islam tradisional, dayah tradisional ini cenderung menamakan diri sebagai dayah salafi karena rujukan keilmuan dayah adalah kitab-kitab karangan ulama salafi.

### **1. Sistem Pendidikan**

Sistem pendidikan merupakan suatu strategi yang digunakan untuk melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar para pelajar dapat secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan masyarakat. Tujuan dari sistem pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.

## 2. Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia selama ini berjalan secara dualisme pendidikan (umum dan agama), sejak pemerintahan kolonial Belanda memperkenalkan sistem pendidikan yang bersifat sekuler, sementara pendidikan Islam yang diwakili oleh pesantren tidak memperhatikan pengetahuan umum, sampai Indonesia merdeka, meskipun pada awal kemerdekaan masih mewarisi sistem pendidikan yang bersifat dualistik.<sup>34</sup> Adapun sistem pendidikan nasional yang diterapkan di Indonesia hingga sekarang yaitu :

### 1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Warga negara yang berumur 6 (enam) tahun berhak mengikuti pendidikan dasar.

### 2. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih

---

<sup>34</sup> Fathul Jannah, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No. 2, Desember 2013, hlm 162.

lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, dan pendidikan keagamaan.

### 3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.<sup>35</sup>

### 3. Sistem Pendidikan Dayah

Terdapat beberapa unsur-unsur dalam sistem lembaga pendidikan dayah yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Pendidikan dayah, beberapa point yang menjadi tujuan lembaga pendidikan dayah adalah: Pertama, membina tatanan kehidupan santri (peserta didik) sebaik mungkin sesuai dengan ajaran Islam. Kedua, memberikan pengetahuan tentang keilmuan Islam. Ketiga, mengembangkan sikap beragama melalui praktik-praktik ibadah. Keempat, mewujudkan ukhuwah Islamiyah. Kelima, memberikan pendidikan keterampilan dan kesehatan, olah raga. Keenam, mengusahakan terwujudnya segala fasilitas pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>35</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1989, hlm 5-6.

- 2) Pimpinan, ulama Aceh yang telah menempuh pendidikannya kemudian mendirikan lembaga pendidikan dayah diisyaratkan memiliki kedalaman ilmu agama Islam dan mendapat pengakuan dari masyarakat di sekitarnya. Untuk menjadi ulama selain berbekal kualitas keilmuan dan integritas kepribadian, juga harus memiliki legitimasi kolektif dari masyarakat. Pada praktiknya di Aceh, semua syarat tersebut mendapat pengukuhan secara sederhana bila seseorang telah memiliki dan memimpin institusi dayah, dalam katagori diatas disebut dengan ulama dayah.<sup>36</sup>
- 3) Peserta didik, dalam realitasnya santri terbagi menjadi dua katagori yaitu: Pertama, santri mukim. Sebutan ini ditujukan untuk peserta didik yang tinggal jauh dari dan menetap dan tinggal di dayah. Kedua, santri kalong. Sebutan kalong ditujukan untuk peserta didik yang pulang pergi dengan tidak menetap di dayah. Santri kalong biasanya pergi ke dayah secara terjadwal sesuai jadwal proses pembelajaran yang telah ditetapkan oleh dayah.
- 4) Kurikulum pendidikan dayah, kitab kuning (kitab klasik) merupakan materi inti dari pembelajaran dayah bahkan sistem dan kitab yang dipelajari tidak disusun dalam kurikulum yang baku tetapi mengikuti kemampuan pimpinan dayah dan keinginan santri sendiri. Bagi beberapa dayah juga memperhatikan jenjang atau tingkatan maka kitab-kitab yang dipelajari juga disesuaikan, tetapi tidak semua dayah melakukan hal tersebut.
- 5) Metode pembelajaran dayah, pembelajaran di dayah biasanya diselenggarakan dengan sistem halaqah, dimana para santri duduk

---

<sup>36</sup> Ismail Yacob, Apresiasi terhadap Kurikulum, Metode dan Materi Pendidikan yang Dilaksanakan di Dayah, (Banda Aceh: Pengurus Besar Persatuan Dayah Inshafuddin, 2010), hlm139-140.

membentuk lingkaran dan menyimak pada seorang teungku saat mengajarkan ilmunya. Adapun lazimnya pola pembelajaran dayah adalah dengan cara menghafal materi, membaca kitab tertentu, atau pun dengan cara berceramah.

#### 4. Karakteristik Pendidikan Dayah

Sebagaimana telah dikemukakan Suwendi bahwa dayah merupakan istitusi pendidikan Islam yang khas dan masih eksis sampai saat ini, maka sistem pendidikan dayah memiliki nilai-nilai yang kemudian membentuk dan menggambarkan karakteristik dayah, secara umum terbagi menjadi lima pilar, yaitu:

- 1) Keikhlasan, pilar keikhlasan ini menjadi ruh para civitas dayah dalam setiap kegiatan yang dilakukan di dayah. Baik Teungku yang mengajarkan keilmuannya kepada para santri maupun santri saat menuntut ilmu di dayah tersebut. Keikhlasan mereka (teungku/santri) adalah murni mengharap keridhaan Allah Swt bukan didorong oleh ambisi tertentu untuk memperoleh keuntungan-keuntungan duniawi. Keikhlasan ini menjadi pilar paling penting dalam mengembangkan tanggung jawab sebagai Khalifah untuk mewujudkan cita-cita agama Islam.<sup>37</sup>
- 2) Kesederhanaan, pilar kesederhanaan juga menjadi identitas para civitas dayah, kesederhanaan yang agung yang mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati, penguasaan dan pengendalian diri dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup.
- 3) Persaudaraan Islamiyah, Muhammad AR menyebutkan bahwa seluruh isi kurikulum dayah sarat akan nilai-nilai persaudaraan Islam baik tersurat

---

<sup>37</sup> Suwendi, Rekonstruksi Sistem Pendidikan Pesantren: Beberapa Catatan dalam Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm 215-216.

maupun tersirat.<sup>38</sup> Interaksi antar pribadi di dayah dilandasi semangat persaudaraan dengan mengedepankan sikap demokratis, tidak ingin menang sendiri, menghargai orang lain, merasa senasib sepenanggungan dan sikap-sikap kebersamaan lainnya.

- 4) Kemandirian, kemandirian sebuah dayah sudah ada sejak dahulu dibuktikan dengan eksistensi dayah yang tidak menggantungkan diri atau berharap pada pihak lain untuk membantu kehidupan dayah. Artinya dayah di Aceh dapat bertahan justru karena semangat kemandirian ini, sehingga jiwa kewirausahaan justru berkembang pesat di kalangan dayah.
- 5) Kebebasan, para civitas dayah memiliki sikap bebas dalam memilih alternatif jalan hidup dan menentukan masa depannya dengan jiwa besar, dan optimis dalam menghadapi problematika kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam. Binti Maunah menambahkan bahwa dayah juga tidak membatasi para peserta didiknya (santri) dan tidak diskriminatif terhadap santrinya dari berbagai kelompok, ras, suku yang berbeda.<sup>39</sup>

## C. Peran Dayah

### 1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau

<sup>38</sup> Muhammad AR, *Akultrasi Nilai-nilai Persaudaraan Islam Model Dayah Aceh*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, Kemenang RI, 2010, hlm 233.

<sup>39</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri: Dalam Tantangan dan Hambatan Pesantren di Masa Depan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 21.

kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>40</sup>

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Peran adalah kumpulan dari perilaku yang secara relatif homogen dibatasi secara normatif dan diharapkan dari seseorang yang menempati posisi sosial yang diraihnya ataupun diberikan dalam konteks hidup bermasyarakat.<sup>41</sup>

Ralph Linton berpendapat bahwa peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Dengan demikian antara peranan dan kedudukan keduanya tidak dapat dilepas pisahkan karena saling ketergantungan satu dengan lainnya. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau sebaliknya tidak ada kedudukan tanpa peran.<sup>42</sup> Setiap individu mempunyai serangkaian peran yang berasal dari berbagai pola dalam pergaulan hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat dan apa yang bisa diharapkan dari masyarakat.

---

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

<sup>41</sup> Marlin M. Friedman, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik, Edisi kelima*, (Jakarta: EGC, 2014), hlm 298.

<sup>42</sup> Ralph Linton, *The Study of Man, an Introduction* ( New York: Applleton Century Crofts, 1956), hlm 114.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>43</sup>

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya. Dalam kamus bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>44</sup>

## 2. Jenis-Jenis Peran

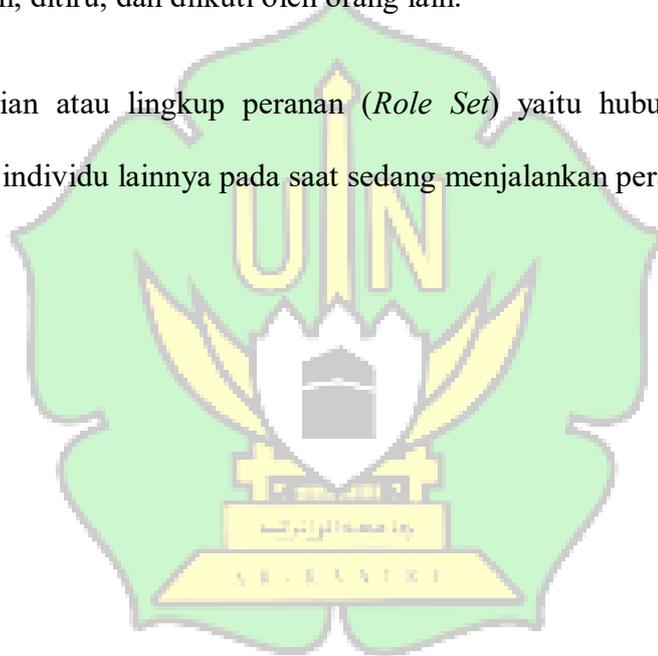
Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.

<sup>43</sup> Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen* (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 86.

<sup>44</sup> Nuruni dan Kustini, *Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 7, No. 1, (2011).

- c. Konflik peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya dicontoh, ditiru, dan diikuti oleh orang lain.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat sedang menjalankan perannya.



## **BAB III**

### **GAMBARAN DAYAH ABU LUENG IE**

#### **A. Profil Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie**

##### **1. Letak Geografis Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie**

Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie terletak di Gampong Lueng Ie, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Akses menuju desa tersebut dapat ditempuh melalui simpang tujuh Ulee Kareng dan melalui jembatan Lamnyong dengan melewati jalan Makam T. Nyak Arief. Jarak antara Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie dengan kampus UIN ar-Raniry dan Unsyiah adalah 2 kilometer. Akses menuju dua kampus tersebut dapat ditempuh melalui jalan makam T. Nyak Arief dengan melewati jembatan Lamnyong maupun jembatan yang menghubungkan jalan makam T. Nyak Arief dengan Limpok.

Komplek Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie terletak di dekat bangunan Meunasah Gampong Lueng Ie. Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie yaitu Dayah yang didirikan oleh salah seorang anak Abu Lueng Ie terletak bersebelahan dengan Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie, sebelah Utara Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie berbatasan dengan kompleks rumah anak-anak Abu Lueng ie, sebelah Barat berbatasan dengan jalan dan kompleks dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie, sedangkan sebelah Timur dan Selatan berbatasan langsung dengan rumah-rumah masyarakat Gampong Lueng Ie.<sup>45</sup>

##### **2. Riwayat Hidup Abu Lueng Ie**

###### **a. Biografi Abu Lueng Ie**

Abu Lueng Ie memiliki nama lengkap Tgk. H. Teuku Usman Bin Tgk. Teuku Muhammad Ali. Lueng Ie merupakan nama laqab tempat ia tinggal, yakni

---

<sup>45</sup> Mustakim, *Abu Lueng Ie Pelita Negeri Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama Kharismatik Aceh*, (Aceh Besar: Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie, 2019), hlm 4.

Gampong Lueng Ie dalam wilayah Kabupaten Aceh Besar. Abu Lueng Ie berasal dari golongan Ulee balang/Ampon. Sebab itu gurunya, Abuya Muda Waly sering memanggilnya dengan sapaan Ampon.

Selain dikenal dengan nama Abu Lueng Ie Ia juga dikenal dengan Abu Usman Al-Fauzy. Al-Fauzy merupakan laqab yang diberikan oleh Abuya Muda Waly. Al-Fauzy dimaknai oleh Abuya sebagai orang yang kuat menghadapi cobaan dan tantangan. Dalam pandangan Abuya Muda Waly, Abu Lueng Ie pantas menyemat laqab tersebut, sebab ia berhasil melewati bermacam tantangan hidup, terutama ketika masih belajar di Dayah Darussalam. Abu Lueng Ie lahir pada tahun 1921 di Cot Cut, seputaran Cot Iri, Aceh Besar. Ia merupakan putra kedua dari Teungku Teuku Muhammad Ali dan Nyak Dhien. Teungku Teuku Muhammad Ali memiliki dua istri yang pertama bernama Nyak Dhien seorang perempuan berasal dari Gampong Cot Cut dan istri keduanya Bernama Nyak Dhien juga yang berasal dari Gampong Cot Blahdeh.<sup>46</sup> Dari hasil pernikahan dengan istri pertama yaitu nyak Dhien Cot Cut dikarunia lima orang anak yaitu sebagai berikut:

1. Cut Nyak Intan
2. Teuku Usman Al fauzi
3. Cut Mehran Dani
4. Cut Andariah
5. Cut Asmarati

Sedangkan dari istri kedua yang bernama Nyak Dhien Cot Bladeh ini dikarunia lima orang anak yaitu sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Tgk. Nurwijdan pada tanggal 17 Agustus 2024.

1. Teuku Ahmad
2. Cut Ainon
3. Cut Hairan
4. Cut Malawati
5. Cut Rukaiyah

Teungku Muhammad Ali hanya memiliki dua anak laki-laki. Abu Lueng Ie dan Teuku Ahmad sama-sama memiliki pendidikan tinggi, khususnya pendidikan formal. Namun pendidikan Abu Lueng Ie jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan adiknya, khususnya pendidikan agama. Teuku Ahmad tidak sempat mengenyam pendidikan seperti Abu Lueng Ie, sebab ia lebih awal menghadap Allah SWT pada tahun 1945 M.

Abu Lueng Ie dijodohkan dengan gadis Gampong Lueng Ie, gadis belia itu bernama Nuraini yang masih berusia 17 tahun. Masa itu, perempuan di Aceh seumurannya sudah layak untuk berumah tangga. Sedangkan Abu Lueng Ie mendekati umur 40 tahun, selisih umur dari calon istrinya itu sekitar 23 tahun, namun Nuraini pada saat itu sangat tidak setuju dan menolak untuk dijodohkan dengan Abu Lueng Ie yang sudah tua baginya.

Ummi Nuraini sangat marah ketika itu, sampai-sampai pada saat itu Nuraini melarikan diri dari rumah. Namun niat menjauh dari Abu Lueng Ie tidak kesampaian, akhirnya Ummi Nuraini menikah juga dengan Abu Lueng Ie pada tahun 1951, bahkan dalam hati kecilnya ia harus menerima kenyataan itu dengan sangat terpaksa.

Setelah menikah, Abu Lueng Ie menetap di rumah orang tua istrinya di Gampong Lueng Ie. Dari pernikahannya dengan Ummi Nuraini dikarunia tujuh orang anak, yaitu sebagai berikut:

1. Teuku Muhibuddin
2. Teuku Alaidin
3. Teuku Syahbuddin
4. Cut Zubaidah
5. Teuku Jamaluddin
6. Teuku Tajuddin
7. Cut Nurul Huda

Diantara ketujuh anak Abu Lueng Ie yang diamanahkan untuk meneruskan dan menjaga dayah yaitu Teuku Muhibuddin yang merupakan anak pertama Abu Lueng Ie, meskipun demikian Teuku Muhibuddin juga didampingi oleh adiknya yang bernama Tgk. Zakaria Adami serta adik-adiknya yang lain. Sampai saat ini Dayah Darul Ulum Lueng Ie sudah dialihkan pimpinannya ke Abon Teuku Tajuddin setelah meninggalnya Teuku Muhibuddin pada tahun 2020 yang lalu, Abon merupakan anak laki-laki yang paling bungsu yang merupakan alumni Dayah Mudi Mesra Samalanga yang dipimpin oleh Tgk. H. Hasanoel Bashry. Abon juga mendirikan dayah sendiri yang berdampingan dengan Dayah Lueng Ie juga, dayah tersebut bernama Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah.

Dari ketujuh orang anak Abu Lueng, hanya Abon Teuku Tajuddin yang berhasil dalam menjaga dan mengembangkan kembali Dayah Darul Ulum Lueng Ie, sosok Abon Teuku Tajuddin yang benar-benar penerus Abu Lueng Ie, karena keberhasilan Abon dalam mendirikan dayah sendiri ini adalah suatu langkah yang

baru dalam mengembangkan kedua dayah ini untuk menjadi dayah yang maju seperti pada masa Abu Lueng Ie dalam memimpin Dayah Darul Ulum dulu.

#### b. Pendidikan Abu Lueng Ie

Sejak kecil Abu Lueng Ie telah belajar pendidikan dasar agama pada orang tuanya, seperti membaca quran, rukun Islam, dan belajar sembahyang. Selanjutnya Abu Lueng Ie menempuh pendidikan formal di Sekolah Rendah Negeri (Gevernement Inlandhche School) yang berlokasi di Lam Ateuk, Aceh Besar. Sekolah tersebut di bawah Pimpinan Hindia Belanda, dan setara dengan Sekolah Dasar (SD) zaman sekarang.

Sebelum berdagang ke Aceh Selatan, tepatnya di Labuhan Haji, Abu Lueng Ie belajar di sekolah MULO. MULO adalah pendidikan formal yang didirikan pada masa Belanda. Sekolah tersebut setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) saat ini. Untuk bisa lulus pada sekolah MULO tidak mudah, hanya konglomerat, bangsawan, dan kaum terhormat yang bisa belajar di sana. Abu Lueng Ie berkesempatan belajar di sekolah milik Belanda tersebut, sebab ia dari keturunan "Teuku" yang memiliki kehormatan dalam pandangan Belanda. Mereka yang tamat MULO sangat mudah mendapatkan pekerjaan dalam pemerintahan Belanda.

Setelah menamatkan pendidikan MULO, Abu sempat menjadi Tentara Nasional yang juga difasilitasi dengan senjata ringan. Ia bertugas mengawal ulama yang menghadiri acara formal yang digelar berbagai lembaga di Aceh. Pernah ia menghadiri agenda penting yang diisi tausiah oleh Abuya Muda Waly di Banda Aceh. Ia melihat aura wajah Abuya sungguh bercahaya. Tidak ubahnya wajah Rasulullah yang sering diceritakan memiliki cahaya dan enak dipandang. Mungkin

Abu merasakan ada kebenaran hakiki pada diri Abuya, serta tingginya ilmu dan amalan Abuya, sehingga tertarik untuk belajar agama padanya.

Ketika masih menjadi Tentara Nasional, Abu Lueng Ie merasa bosan menjadi bagian dari militer. Ia memutuskan untuk berhenti dari tugas ketentaraannya. Akhirnya Abu memilih belajar agama di dayah. Abu Lueng Ie merasa senang sebab orang tua merestui niatnya hendak belajar agama. Abu belum mengemukakan dayah mana yang akan dia pilih. Setelah ibunda mengetahui bahwa Abu Lueng Ie ingin belajar di Dayah Darussalam, Aceh Selatan, ibundanya melarangnya untuk pergi. Akhirnya ia dibolehkan menuntut ilmu ke sebuah dayah di Jeureula, sebuah desa di wilayah Ulee Lheue, Banda Aceh. Di dayah yang juga memiliki banyak santri itu ia belajar empat tahun lamanya.

Niatnya untuk belajar di Dayah Darussalam Aceh Selatan belum hilang. Sehingga tidak pernah henti ia mohon pada orang tua untuk belajar di sana. Setelah pertemuan pertama dengan Abuya Muda Waly tahun sebelumnya, rasa kagum pada Abuya yang mendorong Abu Lueng Ie ingin mondok di Dayah Darussalam, Aceh Selatan. Harapan tersebut tidak berjalan mulus, sebab ibunda Abu Lueng Ie masih enggan memberikan izin padanya untuk berdagang ke tempat yang jauh.

Namun cita-cita ingin berdagang makin sering ia kemukakan pada orang tua. Lambat laun, setelah menyampaikan pada Abuya perihal tidak mendapat restu orang tua, akhirnya Abuya memutuskan untuk membawa Abu Lueng Ie belajar di Aceh Selatan. Tentunya atas izin orang tua Abu meskipun berat hati melepaskan kepergian anaknya. Sikap Abuya terhadap Abu Lueng Ie bukan sebuah keputusan tanpa makna. Dalam pandangan penulis, Abuya memang mampu melihat karakter dan potensial yang dimiliki oleh Abu Lueng Ie kecil, sehingga merasa

bertanggungjawab untuk mendidiknya. Abuya bisa memprediksi bahwa Abu Lueng Ie akan menjadi sosok ulama besar dan berpengaruh, serta dapat mewarisi ilmu dan thariqat yang dikembangkannya.

Abu Lueng Ie belajar selama 8 tahun di Dayah Darussalam pada Abuya Muda Waly, sedangkan di Dayah Jeureula ia belajar selama 4 tahun dengan Teungku Muhammad Jakfar Lamjabat, artinya ia belajar menuntut Ilmu Agama selama 12 tahun dalam kondisi fokus. Abu Lueng Ie memang tidak menyia-nyiakan masa mudanya untuk belajar. Apalagi pada sosok guru yang punya ilmu pengetahuan agama yang sangat luas. Abu Lueng Ie tidak hidup mewah, padahal fasilitas dan keuangan dayah berada dalam genggamannya.

Setelah melalui masa belajar di Dayah Darussalam selama 8 tahun, Abu Lueng Ie pulang ke Kampung halamannya di Gampong Cot Cut, yang berdekatan dengan Cot Iri, Aceh Besar. Tidak lama kemudian ia dapat kabar bahwa Abuya dalam keadaan sakit, segera ia berangkat menuju Aceh Selatan setelah tiba di Dayah Darussalam Abuya Muda Waly meninggal dunia dalam usia muda. Disebutkan, Abuya meninggal pada usia 45 tahun dan Abu Lueng Ie merupakan murid yang sangat menghormati gurunya.<sup>47</sup>

## **B. Kurikulum Dayah Ma'had Babul 'Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah**

Metode belajar santri ada beberapa tingkatan menggunakan metode kurikulum Ijbari (wajib) dan Kurikulum Ikhtiyari (Pilihan), yaitu :

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad Alfian M.Pd pada tanggal 17 Agustus 2024.

1. Tingkat Tahzizi/I'bdadiyah

- a. Al-Quran
- b. Tajwid
- c. Tauhid
- d. Akhlak
- e. Fiqih
- f. Riwayat Nabi
- g. Ekstrakurikuler seperti, Bahasa Arab, Kaligrafi, Melukis, Nasyid, Dalail Khairat, Pidato, Tahfid (Ikhtiyari/Pilihan).

2. Tingkat Ibtidayah

- a. Al-Quran
- b. Akhlak
- c. Nahwu
- d. Saraf
- e. Fiqih
- f. Tauhid
- g. Ekstrakurikuler seperti, Bahasa Arab, Kaligrafi, Melukis, Nasyid, Dalail Khairat, Pidato, Tahfid (Ikhtiyari/Pilihan).

3. Tingkat Tsanawiyah

- a. Tafsir
- b. Akhlak
- c. Nahwu
- d. Saraf

- e. Fiqih
- f. Tauhid
- g. Ekstrakurikuler seperti, Bahasa Arab, Kaligrafi, Melukis, Nasyid, Dalail Khairat, Pidato, Tahfid, Pertukangan Kayu dan Bangunan, dan Perternakan (Ikhtiyari/Pilihan).

#### 4. Tingkat Aliyah

- a. Tafsir
- b. Tasawuf
- c. Nahwu
- d. Saraf
- e. Fiqih
- f. Tauhid
- g. Ekstrakurikuler seperti, Bahasa Arab, Kaligrafi, Melukis, Nasyid, Dalail Khairat, Pidato, Tahfid, Pertukangan Kayu dan Bangunan, dan Perternakan (Ikhtiyari/Pilihan).

#### 5. Tingkat Umum

- a. Tauhid
- b. Tasawuf
- c. Fiqih<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Dinas Pendidikan Aceh, Profil Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie, ( Aceh Besar, 2024).

**BAB IV**  
**ANALISIS KONTRIBUSI DAYAH ABU LUENG IE TERHADAP**  
**MASYARAKAT ACEH BESAR**

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai sejarah Dayah Babul ‘Ulum Abu Lueng Ie, aktivitas pembelajaran di Dayah Babul ‘Ulum Abu Lueng Ie, serta kontribusi Dayah Babul ‘Ulum Abu Lueng Ie.

**A. Sejarah Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie**

Tgk. H. Usman Al Fauzi mendirikan Pesantren Darul Ulum Abu Lueng Ie, Aceh Besar pada tahun 1960. Dayah Darul Ulum, menurut pengakuan Tgk Tengku H. Usman Al Fauzi (Abu Lueng Ie) ketika itu mendirikan pesantren tersebut mengatakan, “Darul Ulum” mempunyai arti sebagai sumber dari segala ilmu atau sumber ilmu.

Setelah delapan tahun berlalu Tgk. H. Usman Al Fauzi mendalami ilmu agama di pesantren Labuhan Haji, Aceh Selatan, Tgk Tengku H Usman Al Fauzi kini kembali mengabdikan untuk daerah kelahirannya di Aceh Besar. Sepulangnya dari Aceh Selatan, Tgk Tengku H Usman Al Fauzi membawa pulang bekal ilmu pendidikan agama yang sangat dalam. Berkat kepiawaiannya dalam ilmu agama serta termasyhurnya namanya di Aceh Besar. Tgk. H. Usman Al Fauzi menunjukkan sifat kepemimpinannya. Awal mulanya Tgk. H. Usman Al Fauzi menjadi guru bidang agama atau Tengku yang mengajarkan kitab-kitab agama Islam di berbagai dayah di Aceh, salah satunya ialah menjadi pengasuh serta pengajar ilmu agama serta pengajaran kitab-kitab Arab di Pesantren Kale, Aceh Pidie selama 3 tahun, setelah 3 tahun mengajar ilmu pendidikan agama di Pidie Tgk Tengku H. Usman Al Fauzi

kembali ke Aceh Besar. Lalu mendirikan Pesantren Darul Ulum Abu Lueng Ie, Aceh Besar.<sup>49</sup>

Tgk. H. Usman Al Fauzi mendirikan Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie diluar dari bantuan ayahnya Tgk T Nyak Ali, Tgk Tengku H. Usman Al Fauzi mendirikan pesantren yang dijuluki dengan Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie tersebut diperoleh bantuan dari Anak didiknya sendiri ketika masa mengajar di Pondok Pesantren Labuhan Haji, Aceh Selatan, serta juga di beri bantuan dari Gubernur Aceh Nyak Adam Kamil serta bupati Aceh Besar kala itu dijabat oleh Ibrahim Saidi serta bantuan massal dari masyarakat Desa Lueng Ie, Aceh Besar. Sejak berdirinya Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie, awal mulanya memiliki peserta didik 300 orang. Jumlah tersebut setiap tahunnya bertambah dimulai dari tahun 1960. Jumlah murid yang menuntut ilmu di Pesantren yang didirikan oleh Tgk Tengku H. Usman Al Fauzi (Abu Lueng Ie) berasal dari seluruh penjuru dan pelosok Aceh.<sup>50</sup>

Pada tahun 2010, salah seorang anak Abu Usman Al-Fauzy mendirikan dayah yang lain di lokasi yang bersebelahan dengan komplek Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie, yaitu Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie. Kedua dayah tersebut memiliki kriteria yang berbeda. Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie dihuni oleh para mahasiswa yang kuliah di beberapa kampus dan universitas sekitar seperti Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, sedangkan Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie lebih memfokuskan santri yang tidak berkuliah tetapi hanya menjalani pendidikan pesantren serta lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak di sekitar dayah tersebut.

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad Alfian M.Pd pada tanggal 17 Agustus 2024.

<sup>50</sup> Mustakim, *Abu Lueng Ie Pelita Negeri Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama Kharismatik Aceh*, (Aceh Besar: Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie, 2019), hlm 8.

Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah adalah Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang berbasis Dayah Salafiah, beralamat di Jln. Utama Lueng Ie KM.1 Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Dayah ini didirikan pada tanggal 12 Juni 2008 oleh Tgk. T. Tajuddin Usman Alfauzi, S.Sos atau kerap disapa dengan Abon Muda Lueng Ie dan dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat serta sahabat-sahabat beliau.

Tgk. T. Tajuddin Usman Alfauzi, S.Sos merupakan anak ke-6 dari 7 bersaudara dari pasangan Tgk. H. T. Usman Alfauzi (Abu Lueng Ie) dan Ummi H. Nuraini. Beliau pernah menuntut ilmu pada beberapa pondok pesantren antara lain; Dayah Mudi Mesra Samalanga pada tahun 1995 s/d 2004, Dayah Bakongan Aceh Selatan pada tahun 2004 s/d 2006. Kemudian setelah pulang dari Dayah Bakongan, beliau mendirikan Dayah Ma'had Babul 'Ulum Abu Lueng Ie Al- Aziziyah, dengan tujuan menyelenggarakan pendidikan Islami untuk meningkatkan sumber daya manusia serta kemajuan Aceh khususnya dan Indonesia umumnya.

Luas Areal Dayah Ma'had Babul 'Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah mencapai 1,5 (Satu setengah) Hektar, yang digunakan untuk pembangunan Dayah sampai saat ini baru satu hektar, sedangkan sisanya dipergunakan untuk lahan perternakan dan lain-lain. Dari mulai berdirinya Dayah Ma'had Babul 'Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah hingga sekarang ini di pimpin oleh Tgk. T. Tajuddin Usman Alfauzi, S.Sos dengan struktur kepengurusan Tahun 2023-2024 sebagai berikut:

Pimpinan	: Tgk. T. Tajuddin Usman Alfauzi, S.Sos
Sekretaris	: Tgk. Muhammad Alfian, M.Pd
Bendahara	: Tgk. Halimati



**Gambar 4.1**  
**Struktur Kepengurusan Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah**

Visi daripada Dayah Bbaul Ulum Abu Lueng Ie adalah mempersiapkan individu-individu untuk menghadapi kehidupan ini secara sempurna, hidup bahagia, cinta tanah air, kuat jasmani, sempurna akhlaknya, teratur dalam berfikir, berperasaan lembut, mahir di bidang ilmu, saling membantu dengan sesamanya, memperindah ungkapan pena dan lisannya serta memperbaiki amal perbuatannya. Adapun misi Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie antara lain sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis masyarakat.
2. Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dan kegiatan ilmiah.
3. Memperkuat jaringan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka penguatan ilmu pengetahuan agama.

## **B. Aktifitas Pembelajaran di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie**

Kegiatan belajar dan mengajar di sebuah lembaga pendidikan tidak bisa terlepas dari penyediaan prasarana dan sarana yang bersifat fisik. Jumlah Balai pengajian yang ada di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie kurang dari jumlah kelas yang ada, oleh karena itu dalam proses dan kegiatan belajar mengajar, ada kelas

yang melaksanakannya di Mushalla atau teras kantor dan sekretariat Dayah. Proses kegiatan belajar mengajar mengadopsi sistem tradisional yaitu tanpa menggunakan kursi dan meja, jadi baik santri maupun dewan guru ketika belajar duduk di lantai.

Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie sendiri tidak menetapkan kualifikasi apapun dalam penerimaan santri, karena pada dasarnya lembaga pendidikan ini memang bertujuan untuk menanamkan khazanah pengetahuan agama kepada semua mahasiswa yang sedang berkuliah tetapi tetap ingin dapat mempelajari agama Islam atau menambah wawasan keislaman yang telah mereka dapatkan pada jenjang pendidikan menengah.<sup>51</sup>

Para santri didominasi oleh santri yang sedang menjalankan studi sebagai mahasiswa, dan ada sebagian yang tercatat sebagai mahasiswa yang sudah menyelesaikan studi Strata satu. Kebiasaan yang terjadi memang kebanyakan santri akan keluar dari dayah setelah studi kuliah selesai. Hanya ada sebagian kecil yang tetap bertahan karena masih beraktivitas dan bekerja di sekitar dayah, Oleh karena itu, pola kegiatan dan pembelajaran di dayah ini disesuaikan dengan aktivitas kemahasiswaan, para santri diberikan kebebasan pada siang hari, tidak ada sistem pemberian tugas dan ujian, dan para santri diizinkan untuk mengakhiri dan menghabiskan masa pendidikannya setiap mereka sudah selesai kuliah dan memutuskan untuk keluar.

Guru mempunyai peran dan pengaruh bagi santri sebagai pelaksana langsung dan orang yang bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar. Sebagai pendidik selain memberikan pengetahuan, guru juga mengarahkan tingkah laku santri ke arah yang lebih baik, dan sebagai pengajar, guru berkewajiban menerjemahkan segala pengetahuan yang dimilikinya kepada santri sesuai dengan perkembangannya.

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad Alfian M.Pd pada tanggal 17 Agustus 2024.

Kedua tugas tersebut merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang program pendidikan.

Setiap pengajar juga mengikuti tata tertib di Dayah Babul Ulum Abu Lueng le, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Hadir di dayah sebelum waktu maghrib untuk mengikuti salat maghrib berjamaah.
- b. Melaksanakan tugas mengajar malam pada waktu dan kelas yang telah ditentukan.
- c. Melaksanakan tugas mengajar pada jadwal pagi secara bergantian pada hari yang telah ditentukan dan disepakati.
- d. Menjaga ketertiban dan keamanan dayah dan santri.
- e. Berperilaku baik dan dapat mejadi teladan bagi santri Dayah Darul Ulum Abu Lueng le.

Materi pembelajaran pada malam hari adalah pelajaran pokok yang paling mendasar bagi setiap umat Islam yaitu meliputi pelajaran Fikih, Akidah Islam, Akhlak. Melalui penanaman materi pada pelajaran-pelajaran tersebut para santri diharapkan memiliki wawasan keislaman yang cukup dan terhindar dari kebodohan terhadap ajaran agama Islam terutama materi-materi yang memang merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk dipelajari. Selain tiga mata pelajaran tersebut, setiap kelas juga dibolehkan untuk menambah materi pelajaran yang yang dirasakan perlu dan dapat bermanfaat bagi santri.

Pengajian pada jadwal pagi hari dimulai setelah salat subuh secara berjamaah. Berbeda dengan pengajian malam, pengajian jadwal pagi tidak dipisahkan menjadi kelas-kelas yang berbeda, akan tetapi semua santri digabung menjadi satu. Guru yang mengajar pada jadwal pagi hari ditetapkan secara bergantian. Materi pembelajaran yang diterapkan juga merupakan materi tambahan

di luar materi pembelajaran pokok yang dipelajari pada pengajian di waktu malam hari.<sup>52</sup>

Para santri Dayah Babul Ulum Abu Lueng le juga memiliki kewajiban dan kegiatan yang lain di luar kegiatan pengajian. Para santri diharuskan untuk mengikuti shalat berjamaah di Mushalla dayah pada tiga waktu yaitu mulai dari Maghrib, Isya' dan Shubuh. Adapun pada waktu Zhuhur dan Ashar, kebanyakan santri sedang berada di luar pekarangan Dayah karena sedang menjalankan aktivitas perkuliahan dan sebagainya. Para santri juga mengikuti jadwal kegiatan ibadah yang lain seperti mengikuti pengajian Yasin pada malam Jumat, dan mengikuti wirid rutin setelah salat berjamaah.

Hasil wawancara dengan salah satu santriwati Dayah Babul Ulum Abu Lueng le mengatakan bahwa:

“Kami biasanya kalau di sini ada pengajian setelah shalat Ashar, Dhuha, Zuhur, Magrib dan Isya. Dan setelah insya ada pengajian tetapi hanya mengulang yang sudah dipelajari sama pengasuh (ustazah) masing-masing. Kemudian ada juga sebagian santriwati yang mengajari anak-anak TPA. Selain itu di dayah ini juga ada kegiatan suluk dalam setahun ada tiga kali. Kemudian setiap minggu sekali ada tawajuh, setiap malam Rabu ada pengajian bapak-bapak.”<sup>53</sup>

Kemudian hal ini juga sebagaimana dikatakan oleh Dian Siti yang juga merupakan salah satu santriwati Dayah Babul Ulum Abu Lueng le yaitu:

“Sistem dayah ini seperti sistem dayah salafi (lebih fokus kepada kitab-kitab kuning). Untuk proses pengajiannya yaitu Subuh, Dhuha, Ashar,

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Dian Siti Utami pada tanggal 17 Agustus 2024.

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Suci Lestari pada tanggal 17 Agustus 2024.

Magrib dan Isya. Subuh yaitu setelah selesai jamaah sampai jam 07.00. kemudian dari jam tujuh sampai dengan jam delapan istirahat. Selanjutnya waktu Dhuha dari jam 8 sampai dengan jam 10.00 dilanjutkan dengan shalat Dhuha dan istirahat sampai dengan jam 14.00. Kemudian dari jam 14.00 sampai dengan jam 16.00 kembali ada pengajian dilanjutkan lagi dari jam 20.00 sampai dengan jam 21.00. setelah itu shalat Isya dan setelah Isya dilanjutkan dengan pengajian kembali yaitu dimulai dari jam 22.00 sampai dengan jam 23.00. Setelah itu di hari Jumat setelah membaca surat Al-Kahfi dilanjutkan dengan gotong royong, suluk ada empat musim yaitu: Bulan Rabiul Awal dari tanggal 1 sampai dengan 20, bulan Syakban dari tanggal 20 sampai dengan 30, bulan Ramadhan dari tanggal 1 sampai dengan 30, bulan Haji Zulhijjah (Haji) dari tanggal 1 sampai dengan 10. Selain itu di dayah ini juga ada tawajuh, pengajiaan ibu-ibu setiap hari Selasa, pengajian bapak-bapak pada malam rabu.”<sup>54</sup>

Adapun untuk jumlah santri dan santriwati di lingkungan Dayah Ma’had Babul ‘Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah 207 orang dengan jumlah pengajar sebanyak 41 orang. Hasil wawancara dengan Tgk Alfian mengatakan bahwa:

“Di dayah ini terdapat delapan kelas yaitu mempelajari tentang fiqih, tasawuf, tauhid, sejarah, kaidah nahwu saraf, ilmu bayan, mantiq dan ilmu tafsir. Adapun untuk pengajar ( dewan guru) di dayah ini ada sebanyak dua puluh tujuh orang yaitu terdiri dari dua orang perempuan dan selebihnya yaitu pengajar laki-laki. Ada sebuah bangunan yang pertama dibangun di dayah ini yaitu dinamai dengan *rumoh awai*, selain ada anak-anak yang

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Dian Siti Utami pada tanggal 17 Agustus 2024.

mondok (tinggal) di dayah ini, juga ada anak-anak yang hanya mengaji di waktu malam saja".<sup>55</sup>

Selain itu, di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie juga terdapat kegiatan belajar kitab *Awamel*. Dalam proses pembelajaran kitab *Awamel*, kegiatan mengajar dilaksanakan setelah shalat Isya" dan setelah shalat Subuh tentang kajian materinya. Proses pembelajaran Kitab *Awamel* awalnya, Ustad/Ustadz membaca arti, menjelaskan kaidah dalam Kitab *Awamel* dan memberi contoh untuk memperjelas kaidah tersebut. kemudian, proses pembelajaran tersebut santri dituntut untuk menghafal setiap dalam (nok) dan diberi penerapan dalam kitab lain. Ketika ujian mereka diberi hafalan, misalnya bagian (nok) satu sampai selanjutnya. Upaya dalam proses pembelajaran Kitab *Awamel* agar santri mudah menghafal, setiap hari khususnya Subuh dan Isya" ada tugas setoran kepada Ustad/Ustadznya. Misalnya target hari ini harus bisa bagian (nok) pertama setelah pembelajaran santri diberi waktu untuk menghafal pada saat belajar berlangsung. Setelah menghafal santri menyeter hafalan tersebut.<sup>56</sup>

### C. KONTRIBUSI DAYAH ABU LUENG IE BAGI MASYARAKAT

Kontribusi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia artinya adalah sumbangan.<sup>57</sup> Kontribusi yang dimaksud disini adalah melihat bagaimana kontribusi dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie kepada masyarakat sehingga pengamalan agama Islam pada masyarakat semakin membaik. Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie merupakan salah satu dayah yang ada di Aceh Besar yang sekarang dipimpin oleh Abon Tajuddin. Terpercaya pengajarannya dikalangan masyarakat sehingga masyarakat sangat berterima kasih karena masih memperdulikan

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad Alfian M.Pd pada tanggal 17 Agustus 2024.

<sup>56</sup> Nurjannah, Tradisi Pembelajaran Kitab *Awamel* Di Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie Aceh Besar, *Skripsi*, Fakultas Adab Dan Humaniora, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2022, Hlm 42.

<sup>57</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 730.

masyarakat dan tetap sabar memberikan pengajaran tentang agama Islam kepada masyarakat.

### **1. Bidang Agama dan Penguatan Ketauhidan**

Ghina Khamisna adalah salah seorang santriwati di dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie mengatakan bahwa:

“Dayah ini mempunyai banyak kontribusi terhadap masyarakat yaitu pengamalan agama Islam pada masyarakat sangat banyak, salah satunya adalah mengadakan pengajian dan kegiatan zikir yang biasa diikuti oleh masyarakat. Kegiatan ini sangat membantu masyarakat dalam mengingat Allah dan menggerakkan diri untuk berubah menjadi lebih baik. Banyak masyarakat mengikuti pengajian dan zikir dengan tujuan ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.”<sup>58</sup>

Pengajian dan kegiatan zikir ini dapat membuat masyarakat Aceh Besar untuk sama-sama mengingat Sang Pencipta-Nya, membantu masyarakat untuk terus mendekatkan diri kepada Allah, dapat mewujudkan gampong yang bernilai Islami, mengajak masyarakat untuk mengembangkan pribadi lebih baik dan mulia di mata Allah SWT., membantu masyarakat dan setiap mukmin untuk lebih dekat dengan Allah SWT., selalu berusaha melakukan yang terbaik: serta menjauhi larangan-Nya, mengajak masyarakat untuk senantiasa memperbanyak zikir mengingat Allah SWT., dan membantu memberikan kesadaran kepada masyarakat pada pengamalan ibadahnya.

Keberadaan dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie dapat membantu masyarakat dalam banyak hal, terutama dalam bidang agama Islam. Salah seorang jama'ah pengajian yang bernama Ibu Nursyida mengatakan bahwa:

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ghina Khamisna pada tanggal 17 Agustus 2024.

“Pengajian ini sangat bagus untuk masyarakat. Keberadaan dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie membuat masyarakat senang karena dapat membantu menambah ilmu pengetahuan dan membenahi diri, serta menghidupkan ajaran agama Islam di dalam gampong Lueng Ie. Selain itu, pengajian ini juga membuat silaturahmi diantara masyarakat semakin baik, karena yang biasanya kami sibuk dan jarang bersilaturahmi akhirnya bisa berjumpa di sini dan menjadikan masyarakat bisa bersosialisasi dan mempererat silaturahmi dengan tetangganya”.<sup>59</sup>

Seorang santriwati bernama Dwi Jasuri mengatakan bahwa:

“Keberadaan dayah ini memberikan banyak manfaat untuk dirinya sendiri dan masyarakat baik itu anak kecil maupun orang dewasa, orang tua maupun muda, kaya maupun miskin. Dengan adanya balai pengajian ini, dapat membantu gampong Lueng Ie dalam mewujudkan gampong yang bernilai Islami serta bertata krama secara Islami.”<sup>60</sup>

Hasil wawancara dengan seorang santriwati bernama Dian Siti Utami mengatakan bahwa:

“Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie ini memiliki banyak kontribusinya yaitu salah satunya dengan keberadaan balai yang strategis, tempatnya nyaman, damai, tenang membuat proses pengajian berjalan dengan baik dan para jama'ah pun mudah dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh pengajar (Teungku). Letak balai pengajian di dayah ini ditengah-tengah gampong serta juga suasananya yang tenang dan nyaman pun membuat

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nursyida pada tanggal 18 Agustus 2024.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Dwi Jasuri pada tanggal 17 Agustus 2024.

proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar, tidak ada kebisingan seperti di kota yang bising dengan suara kendaraan”.

Hal yang berbeda dikatakan oleh seorang santriwati yang bernama Ghina Khamisna menurutnya keberadaan dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie di gampong Lueng Ie memberi pengaruh positif yang sangat besar terhadap gampong Lueng Ie, keberadaan balai ini membuat masyarakat tidak cemas akan ajaran-ajaran sesat yang bisa membawa mereka ke jalan yang salah. Masyarakat sangat yakin jika balai pengajian ini adalah lembaga pendidikan yang dapat dipercaya tanpa ada keraguan sedikitpun, bahkan dia juga mengatakan telah mengikuti pengajian di dayah ini sejak menduduki bangku SD sampai sekarang. Kecemasan masyarakat terhadap ajaran-ajaran sesat dapat berkurang karena adanya dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie ini. Masyarakat bahkan sangat yakin jika dayah ini dapat dipercaya ajaran yang diberikan sesuai dengan *ahlusunnah waljamaah*.<sup>61</sup>

Seorang jamaah pengajian lainnya yang bernama Raisa Admira memberi pernyataan bahwa keberadaan dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie ini sangat membantu masyarakat, baik dalam hal pengetahuan agama Islam maupun perbaikan akhlak masyarakat, terutama masyarakat gampong Lueng Ie. Kehadiran dayah ini dapat membantu masyarakat, baik itu anak-anak, remaja, ataupun orang tua dalam memperbaiki akhlak agar tidak terjerumus kepada pergaulan yang salah sehingga dapat sedikit berkurang. Apalagi dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih maka meningkat pula kekhawatiran orang tua terhadap pergaulan salah anaknya.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ghina Khamisna pada tanggal 17 Agustus 2024.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Raisa Admira pada tanggal 18 Agustus 2024.

Selanjutnya hasil wawancara dengan seorang jamaah pengajian yang bernama Dwi Jasuri mengatakan bahwa merasa senang dan bangga karena di jaman modern seperti sekarang, di gampong Lueng Ie masih ada wadah untuk masyarakat belajar lebih banyak pengetahuan tentang agama Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun Keberadaan dayah ini di tengah-tengah kesibukan masyarakat kota tidak membuat dayah ini menjadi sepi, bahkan dengan keberadaan dayah membuat masyarakat bersyukur dan berterima kasih kepada Abu Lueng Ie yang sudah mendirikan dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie dan peduli terhadap keagamaan pada masyarakat yang masih sangat kurang.<sup>63</sup>

Ibu Nursyida adalah salah seorang jamaah pengajian ibu-ibu di dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie mengatakan bahwa, kontribusi yang diberikan oleh Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie terhadap pengamalan agama Islam pada masyarakat sangat banyak, salah satunya adalah mengadakan pengajian untuk Ibu-Ibu yang biasa diikuti oleh masyarakat Aceh Besar. Kegiatan ini sangat membantu masyarakat dalam mengingat Allah dan menggerakkan diri untuk berubah menjadi lebih baik.<sup>64</sup>

Masyarakat bukan hanya menjadikan dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie sebagai sarana untuk menuntut ilmu agama Islam, tetapi juga sebagai tempat untuk merubah akhlak menjadi lebih baik dan lebih bersosialisasi. Salah seorang jamaah pengajian yang bernama Raihana Salsabila mengatakan bahwa dayah tersebut memberi banyak manfaat dan perkembangan dalam hal pengetahuan agama Islam untuk masyarakat, seperti lingkungan anak muda gampong Lueng Ie yang mulai terarah dan akhlak masyarakat dalam bersosial sudah mengalami perubahan, baik dari segi anak-anak, remaja, dan bahkan orang tua. Dengan

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Dwi Jasuri pada tanggal 18 Agustus 2024.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nursyida pada tanggal 18 Agustus 2024.

berbagai perkembangan teknologi maka membuat masyarakat mengerti pentingnya menjaga anak-anak mereka dari pergaulan yang salah, karena pengajian di dayah ini sangat membantu lingkungan anak muda gampong Lueng Ie menjadi lebih terarah.<sup>65</sup>

## 2. Bidang Pengembangan Tarekat Naqsyabandiyah

Secara etimologis Naqsyabandiyah berarti Jalan, cara (Al-Kaifiyyah), Metode, sistem (Al-Uslub), Madzhab, aliran, haluan (Al-Madzhab), Keadaan (Al-Halah), Pohon kurma yang tinggi (An-Nakhlah At-Thawilah), Tiang tempat berteduh, tongkat payung (Amud Al-Mizallah). Sedangkan menurut istilah tasawuf, tarekat berarti perjalanan seorang salik (pengikut tarekat) menuju Tuhan dengan cara menyucikan diri atau perjalanan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk dapat mendekatkan diri sedekat mungkin dengan Tuhan.

Adapun menurut Ali Al-Jurjani, tarekat adalah metode khusus yang dipakai oleh salik (para penempuh jalan) menuju Allah Swt melalui tahapan (maqamat). Istilah tarekat terkadang kemudian digunakan untuk menyebut pembimbingan pribadi dan perilaku yang dilakukan oleh seorang mursyid kepada muridnya. Pengertian terakhir inilah yang lebih banyak dipahami oleh banyak kalangan, ketika mendengar kata tarekat.<sup>66</sup>

Selain dikenal dengan Darul Ulum, juga masyhur dengan nama dayah tasawuf. Disebut dayah tasawuf sebab sering menjalankan kegiatan suluk. Suluk merupakan ritual agama untuk mendekatkan diri kepada Allah, membersihkan diri dari sifat tercela, menghidupkan sifat-sifat terpuji, dan merasa selalu diawasi oleh Allah (ihsan). Kegiatan suluk di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie telah menjadi rutinitas tahunan. Dalam setahun, suluk dilakukan tiga gelombang. Pertama, pada

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Raihana Salsabila pada tanggal 18 Agustus 2024.

<sup>66</sup> Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), hlm I.

bulan Ramadhan. Kedua, pada bulan haji atau Zulhijah. Ketiga, pada musim maulid, tepatnya saat Rabiul Awal. Pada bulan Zulhijah dan Rabiul Awal, masing-masing diselenggarakan sepuluh hari. Sedangkan pada Ramadhan lamanya 40 hari.

Ibadah suluk akan dibimbing oleh seorang mursyid (guru) dan beberapa orang khalifah yang siap membantu mursyid kapan pun. Misalnya Abon Tajuddin, putra Abu Lueng Ie telah lama diangkat sebagai mursyid oleh Abuya Prof Muhibbuddin Waly. Sabagai mursyid, Abon setiap tahun memberikan arahan dan bimbingan kepada jamaah suluk yang datang ke dayah yang ia pimpin.

Sebelum melakukan ritual suluk, jamaah wajib mandi tobat. Kemudian wajib masuk tarekat (jalan menuju kebenaran), khususnya Tarekat Naqsyabandiyah. Dalam bahasa lain disebut ijazah tarekat dari mursyid. Jadi, setiap jamaah suluk harus memastikan diri bahwa ia telah mendapatkan ijazah tarekat. Pengambilan ijazah tarekat cukup dilakukan sekali saja. Tidak perlu masuk tarekat setiap kali melakukan suluk.<sup>67</sup> Mengetahui apa yang haram dan yang halal dalam ajaran Islam. Pelaksanaan suluk bagi jamaah juga dianjurkan untuk mandi taubat, setelah itu jamaah diwajibkan untuk berwudhu' dan melakukan shalat sunnah dhuha, kemudian para jamaah istirahat sebentar, dan aja juga sebagian jamaah mengulang kaji. Jam 12 jamaah siap-siap untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di Mushala dan juga shalat sunnahnya. Setelah shalat jamaah berzikir sebentar dan dilanjutkan dengan ceramah yang di pimpin oleh syaikhnya sampai masuk waktu shalat ashar.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad Alfian M.Pd pada tanggal 17 Agustus 2024.

<sup>68</sup> Asmaul Husna, Aktivitas Tradisi Suluk Di Pesantren Darussalam Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan, *Skripsi*, Fakultas Adab Dan Humaniora, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2019, hlm 33.

Karena melaksanakan suluk di bulan Ramadhan, maka setelah shalat Ashar jamaah mengerjakan apa yang harus dikerjakan di Dayah tersebut, seperti memasak makanan untuk buka puasa. Saat masuk waktu magrib para jamaah shalat maghrib berjamaah di mushalla, setelah itu jamaah pulang lagi ke tempatnya masing-masing untuk makan dan istirahat sebentar sambil menunggu waktu Isya dan sekaligus dengan Shalat Taraweh sebanyak 20 rakaat. Setelah itu jamaah berzikir di dalam sebuah rumah ibadah dan masuk kedalam kelambu masing-masing untuk berzikir dengan berzikir nama Allah Yang pertama adalah zikir dengan menyebut kalimat tahlil “ la Ilaha Illa Allah”. Yang kedua adalah zikir kepada Allah dengan menyebut “ Allah, Allah, Allah” secara sir atau khafi ( di dalam hati ) sebanyak 5000 kali, yang diajarkan oleh mursyid, bukan saja zikir dengan menyebut nama Allah tetapi banyak lagi zikir-zikir yang dibacakan oleh jamaah suluk.

Zikir ini juga disebut dengan zikir Lataif dan merupakan ciri khas dari tariqah Naqshabandiyyah. Jamaah juga mempunyai tingkatan dalam berzikir, setelah jamaah berzikir di tingkatan pertama, jamaah dipindahkan ke tingkatan zikir selanjutnya. Cara duduk jamaah dalam berzikir berbeda dengan cara duduk dalam shalat, cara duduk dalam berzikir ini di sebut duduk tawarruk yang mana kaki kanan yang harus diduduki oleh jamaah, kemudian dibaca kan zikir dalam hati dengan mata tertutup, dan kepala ditundukkan. Setelah masuk waktu subuh jamaah shalat subuh berjamaah di Mushalla dan setelah itu mendengar ceramah yang disampaikan oleh syaikh. Di pagi harinya jamaah mulai melakukan kegiatannya masing-masing, apa yang perlu dilakukan. Ada juga yang berzikir, mengulang kaji dan lain sebagainya. Sampai hari-hari seterusnya seperti itu. Setelah habis waktu suluk, para jamaah dikeluarkan dari suluk tersebut.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Asmaul Husna, Aktivitas Tradisi Suluk Di Pesantren Darussalam Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan, *Skripsi*, Fakultas Adab Dan Humaniora, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2019, hlm 34.

### 3. Bidang Pendidikan dan Sosial

Sebagai suatu lembaga pendidikan aktivitas dayah, Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie memiliki kelas khusus untuk anak-anak atau yang sering dikenal sebagai TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran). TPQ tersebut menerima anak-anak mulai dari umur 7 tahun sampai 12 tahun dan memiliki tingkatan kelas berdasarkan kemampuan anak-anak tersebut. Dalam menyelenggarakan pendidikan agama bagi anak-anak sekitar, Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma agama sehingga berguna untuk diterapkan pada masyarakat sekitar, dan anak-anak tersebut hidup dalam lingkungan yang berilmu, sopan, dan santun serta pengetahuan yang luas sehingga setelah menyelesaikan pendidikan di dayah akan menjadi bekal untuk kehidupannya sendiri di kemudian hari.<sup>70</sup>

Kegiatan pengajian tidak hanya diselenggarakan untuk anak-anak saja namun juga diselenggarakan untuk orang dewasa yang diadakan seminggu sekali. Pengajian ini tidak hanya untuk kaum laki-laki saja tetapi juga untuk perempuan. Materi yang dijelaskan dalam pengajian ini biasanya adalah materi yang bersifat praktis dan langsung dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya seperti cara-cara membina rumah tangga, hukum tentang shalat, puasa sunnah, sunnah-sunnah nabi, masalah kesejahteraan masyarakat dan pembahasan yang pada umumnya yang ada dilingkungan lain sebagainya. Manfaat yang diperoleh dari pengajian-pengajian ini tidak saja tentang ilmu-ilmu yang berguna untuk diri sendiri, tetapi juga berguna bagi orang lain serta membangun silaturahmi terhadap sesama makhluk hidup.

Selain dalam bidang pendidikan, dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie juga memiliki kontribusi dalam bidang sosial. Dalam usaha mengajak para santriwan

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Abon Teuku Tajuddin (anak ke-6 Abu Lueng Ie), pada tanggal 17 Agustus 2024.

dan santriwati dayah untuk mengikuti kegiatan masyarakat sekitar, Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie memiliki peran dalam setiap kegiatan kemasyarakatan, seperti bergotong royong bersama masyarakat, membantu dalam memeriahkan kegiatan Islamiyah masyarakat dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kemasyarakatan. Selain itu dayah Babul 'Ulum juga memberikan kontribusi terhadap masyarakat dengan adanya pengajian-pengajian, suluk serta tawajuh.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ke V ini merupakan bab penutup. Dalam bab ini penulis akan memberikan suatu kesimpulan dan saran yang merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi ini.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Sejarah Dayah Baul Ulum Abu Lueng Ie yaitu Tgk. H. Usman Al Fauzi mendirikan Pesantren Babul Ulum Abu Lueng Ie, Aceh Besar pada tahun 1960. Dayah Babul Ulum, menurut pengakuan Tgk Tengku H Usman Al Fauzi (Abu Lueng Ie) ketika itu mendirikan pesantren tersebut mengatakan, “Babul Ulum” mempunyai arti sebagai sumber dari segala ilmu atau sumber ilmu. Setelah delapan tahun berlalu Tgk. H. Usman Al Fauzi mendalami ilmu agama di pesantren Labuhan Haji, Aceh Selatan, Tgk Tengku H Usman Al Fauzi kini kembali mengabdikan untuk daerah kelahirannya di Aceh Besar. Sepulangnya dari Aceh Selatan, Tgk Tengku H Usman Al Fauzi membawa pulang bekal ilmu pendidikan agama yang sangat dalam. Berkat kepiawaiannya dalam ilmu agama serta termasyhurnya namanya di Aceh Besar. Tgk. H. Usman Al Fauzi menunjukkan sifat kepemimpinannya. Awal mulanya Tgk. H. Usman Al Fauzi menjadi guru bidang agama atau Tengku yang mengajarkan kitab-kitab agama Islam di berbagai dayah di Aceh, salah satunya ialah menjadi pengasuh serta pengajar ilmu agama serta pengajaran kitab-kitab Arab di Pesantren Kale, Aceh Pidie selama 3 tahun, setelah 3 tahun mengajar ilmu pendidikan agama di Pidie

Tengku H Usman Al Fauzi kembali ke Aceh Besar. Lalu mendirikan Pesantren Babul Ulum Abu Lueng Ie, Aceh Besar.

2. Aktivitas yang dilakukan di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie menyesuaikan dengan santri yang tidak berkuliah dan mahasiswa yang sedang berkuliah. Pola kegiatan dan pembelajaran di dayah ini disesuaikan dengan aktivitas kemahasiswaan, para santri diberikan kebebasan pada siang hari, tidak ada sistem pemberian tugas dan ujian, dan para santri diizinkan untuk mengakhiri dan menghabiskan masa pendidikannya setiap mereka telah menyelesaikan masa perkuliahannya. Materi pembelajaran pada malam hari adalah pelajaran pokok yang paling mendasar bagi setiap umat Islam yaitu meliputi pelajaran Fikih, Akidah Islam, Akhlak. Selain tiga mata pelajaran tersebut, setiap kelas juga dibolehkan untuk menambah materi pelajaran yang yang dirasakan perlu dan dapat bermanfaat bagi santri. Pengajian pada jadwal pagi dimulai setelah salat subuh secara berjamaah. Berbeda dengan pengajian malam, pengajian jadwal pagi tidak dipisah-pisahkan menjadi kelas-kelas yang berbeda, akan tetapi semua santri digabung menjadi satu. Guru yang mengajar pada jadwal pagi ditetapkan secara bergantian. Materi pembelajaran yang diterapkan juga merupakan materi tambahan di luar materi pembelajaran pokok yang dipelajari pada pengajian di waktu malam hari.
3. Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie yaitu mengadakan pengajian dan kegiatan zikir yang biasa diikuti oleh masyarakat. Keberadaan dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie membuat masyarakat senang karena dapat membantu menambah ilmu pengetahuan dan membenahi diri, serta menghidupkan ajaran agama Islam di dalam gampong Lueng Ie Aceh Besar. Ada tiga komponen utama yang telah dirasakan oleh masyarakat melalui sumbangsih Dayah Babul 'Ulum Abu

Lueng Ie, yaitu di bidang agama dan penguatan ketauhidan, bidang pengembangan tarekat naqsyabandiyah, serta bidang pendidikan dan sosial.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh penulis, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat agar terus mendukung pihak Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie dalam membantu, memperbaiki, dan mewujudkan umat yang Islami.
2. Kepada orang tua agar tetap bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya, baik pendidikan yang mempelajari tentang dunia maupun akhirat.
3. Kepada peneliti lainnya agar dapat mengembangkan penelitian tentang Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie demi membantu perkembangan setiap lembaga pendidikan Islam di dunia.
4. Kepada Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie, supaya lebih meningkatkan kegiatan suluk dan jamaah yang ingin mengikuti suluk semakin bertambah, bukan saja jamaah yang ada di Aceh Besar tetapi juga dari daerah-daerah lain, semoga selalu dalam lindungan Allah dan selalu dipandang baik oleh masyarakat sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung : Harva Creatif, 2023.
- Abdurrahman Saleh, 2005. *Penyelenggaraan Pendidikan Formal di Pondok Pasantren*, Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI, 2005.
- Ajidar Matsyah, Penerapan Konsep Suluh Sebagai Model Penyelesaian Konflik Dalam Masyarakat Aceh Di Tingkat Gampong (Kajian Normatif dan Historis), Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Anne Ahira, *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: Aksara, 2012.
- Asmaul Husna, Aktivitas Tradisi Suluk Di Pesantren Darussalam Labuhanhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan, *Skripsi*, Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat*, Surabaya: Imtiyaz, 2011.
- Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri: Dalam Tantangan dan Hambatan Pesantren di Masa Depan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, edisi ke-2*, Surabaya: Kencana, 2007.
- Cut Merita Kurniawati, Peran Dayah Istiqamahuddin Madinatul Muarif dalam Pembinaan Santri Gampong Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dinas Pendidikan Aceh, Profil Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie, ( Aceh Besar, 2024
- Dr. Nursapia Harahap, M.A, *Buku Penelitian Kualitatif*. Jl. Ekarasmi Medan Sumatera Utara, 2020.

- Fathul Jannah, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No.2, (Desember 2013).
- Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, Banda Aceh: Yayasan PENA, 2008.
- Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*. Yogyakarta: Polydoor, 2009.
- Ismail Yacob, Apresiasi terhadap Kurikulum, Metode dan Materi Pendidikan yang Dilaksanakan di Dayah, Banda Aceh: Pengurus Besar Persatuan Dayah Inshafuddin, 2010.
- Joko Subagyo, 2006. *Metode Penelitian (dalam Teori dan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dan Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, Surabaya: Scopindo, 2020.
- Koentjroroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1991.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Marlin M. Friedman, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik, Edisi kelima*, Jakarta: EGC, 2014.
- Miles Huberman, A.M, dan Saldana, J, *Qualitative Data Analisis, Terjemahan Tjeptjep Rohindi Rohidi, UI-Press, A Methods Sourcebook*, Edisi ke-3. USA: Sage Publications, 2014.
- Muhammad AR, *Akultrasi Nilai-nilai Persaudaraan Islam Model Dayah Aceh*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, Kemenang RI, 2010.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Muhammad Husen, *Suluk Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Santri Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh*

Besar, *Skripsi*, Fakultas Ushluddin Dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

Mustakim, *Abu Lueng Ie Pelita Negeri Memoar Perjalanan Hidup Sang Ulama Kharismatik Aceh*, Aceh Besar: Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie, 2019.

Nawawi H. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.

Nurjannah, Tradisi Pembelajaran Kitab *Awamel* Di Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie Aceh Besar, *Skripsi*, Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.

Nuruni dan Kustini, Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 7, No 1, (2014).

Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Ralph Linton, *The Study of Man, an Introduction*. New York: Applleton Century Croft, 1956.

Shalihin, Implementasi Critical Thinking Melalui Metode Syawir Pada Pembelajaran Fiqh Di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie Al- Aziziyah Aceh Besar, *Tesis*, Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.

Suryaningrat Erwin, "Pengertian, Sejarah dan Ruang Lingkup Kajian Semantik (Ilmu Dalalah)" At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam, 2019.

Suwendi, Rekonstruksi Sistem Pendidikan Pesantren: Beberapa Catatan dalam Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.

Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen* (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), Bandung: Alfabeta, 2014.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1989.

#### **SUMBER ONLINE**

Dr. Nurkhalis Muchtar, Lc, MA, 2020, Teungku Ahmad Dewi Ulama Mujahid, Orator, Ulung Dan Pendiri Dayah BTM, di akses dari situs <https://www.lamurionline.com/2020/06/teungku-ahmad-dewi-ulama-mujahid-orator.html>, pada tanggal 20 Agustus 2024.

#### **SUMBER WAWANCARA**

Hasil Wawancara dengan Abon Teuku Tajuddin, Gampong Lueng Ie, pada tanggal 17 Agustus 2024.

Hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad Alfian M.Pd, Gampong Lueng Ie, pada tanggal 17 Agustus 2024.

Hasil wawancara dengan Dwi Jasuri, Gampong Lueng Ie, pada tanggal 17 Agustus 2024.

Hasil wawancara dengan Ghina Khamisna, Gampong Lueng Ie, pada tanggal 17 Agustus 2024.

Hasil wawancara dengan Suci Lestari, Gampong Lueng Ie, pada tanggal 17 Agustus 2024.

Hasil wawancara dengan Dian Siti Utami, Gampong Lueng Ie, pada tanggal 17 Agustus 2024.

Hasil wawancara dengan Tgk. Nurwijdan, Gampong Lueng Ie, pada tanggal 17 Agustus 2024.

Hasil Wawancara dengan Raihana Salsabila, Gampong Lueng Ie, pada tanggal 18 Agustus 2024.

Hasil wawancara dengan Raisa Admira, Gampong Lueng Ie, pada tanggal 18 Agustus 2024.

Hasil wawancara dengan Ibu Nursyida, Gampong Lueng Ie, Jamaah pada tanggal 18 Agustus 2024.



## LAMPIRAN

Lampiran 1:

### SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
 Nomor :819/Un.08/FAH/KP.00.4/05/2024  
 Tentang  
**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
 b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
 3. Peraturan Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
 4. Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
 8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

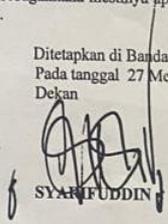
**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY TENTANG PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

KESATU : Menunjuk saudara : 1. Prof. Dr. Misri A. Muchsin, M.Ag.  
 (Sebagai Pembimbing Pertama)  
 2. Dr. Ajidar Matsyah, Lc., M.A.  
 (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi  
 Nama/NIM : Zikratul Fitri/ 200501033  
 Prodi : SKI  
 Judul Skripsi : Kontribusi Dayah Babul Ulum Abu Lung Ie Terhadap Masyarakat Aceh Besar

KEDUA : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
 Pada tanggal 27 Mei 2024  
 Dekan  
  
**SYARIFUDDIN**

Tembusan :  
 1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
 2. Ketua Prodi SKI  
 3. Pembimbing yang bersangkutan  
 4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2:

## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 988/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2024  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Dayah Mahad Babul Ulum Abu Lung Ie Al – Aziziyah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ZIKRATUL FITTRI / 200501033**  
Semester/Jurusan : VIII / Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Alamat sekarang : Rukoh

Saudari yang tersebut namanya diatas benar mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **KONTRIBUSI DAYAH ABU LUNG IE TERHADAP MASYARAKAT ACEH BESAR**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 Juni 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 27  
September  
2024

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D

Lampiran 3:

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAYAH ACEH**  
**DAYAH MA'HAD BABUL 'ULUM ABU LUENG IE AL-AZIZIYAH**  
 Jln. Utama Lueng Ie KM.1 Hp: 085260102178 kode pos 23370  
 Email: babululumabuluengie@gmail.com  
 NSP: 510011060161



---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : 069/SK/MBU - AL/LI/XI/2024

Pimpinan Dayah Ma'had Babul 'Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Zikratulfitri
Nim	: 200501033
Jenis Kelamin	: Perempuan
Fakultas	: Adab dan Humaniora
Alamat	: Jln Utama Lr Hasyim Hasan Rukoh, Syiah Kuala, Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Dayah Ma'had Babul Ulum Abu Lueng Ie Al-Aziziyah, Aceh Besar, dengan judul "KONTRIBUSI DAYAH ABU LUENG IE TERHADAP MASYARAKAT ACEH BESAR" dari tanggal 25 Agustus sampai dengan 3 september.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

Lueng Ie, 14 Desember 2024  
 Pimpinan  
 Dayah Ma'had Babul 'Ulum  
 Abu Lueng Ie Al-Aziziyah

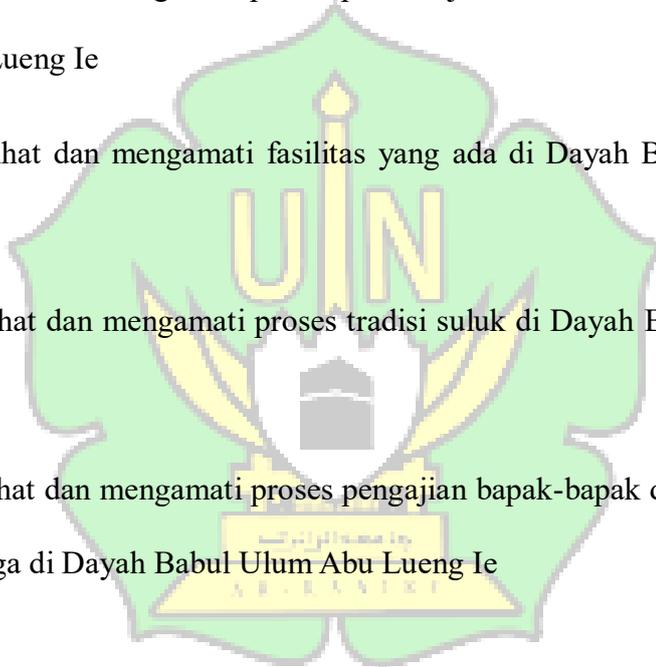


**Pgk. T. Tajuddin Usman Alfauzi, S.Sos**

*Lampiran 4:***DAFTAR OBSERVASI**

Selama melakukan penelitian ini, penulis sudah melakukan observasi mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Penulis melihat dan mengamati proses pembelajaran santri di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie
2. Penulis melihat dan mengamati proses pembelajaran anak-anak di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie
3. Penulis melihat dan mengamati fasilitas yang ada di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie
4. Penulis melihat dan mengamati proses tradisi suluk di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie
5. Penulis melihat dan mengamati proses pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu serta seluruh warga di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie



*Lampiran 5:***DAFTAR WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie?
2. Bagaimana riwayat pendiri Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie?
3. Bagaimana gambaran Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie?
4. Bagaimana sistem kurikulum di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie?
5. Bagaimana aktivitas pembelajaran di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie?
6. Bagaimana kontribusi Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie bagi masyarakat?
7. Kapan saja pelaksanaan tradisi suluk di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie?
8. Dari kalangan mana saja para santri yang ada di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie?
9. Pada bidang apa saja pengajaran yang di fokuskan di Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie?



*Lampiran 6:***DAFTAR INFORMAN**

1. Nama : Dian Siti Utami  
Umur : 19 Tahun  
Alamat : Sigli  
Pekerjaan : Santriwati Tetap Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie
  
2. Nama : Suci Lestari  
Umur : 17 Tahun  
Alamat : Lhoksukon, Aceh Utara  
Pekerjaan : Santriwati Tetap Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie
  
3. Nama : Tgk Nurwijdan  
Umur : 24 Tahun  
Alamat : Lamreung, Menasah Papeun  
Pekerjaan : Dewan Guru Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie
  
4. Nama : Tgk. Muhammad Alfian M.Pd  
Umur : 30 Tahun  
Alamat : Lueng Ie, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar  
Pekerjaan : Dewan Guru Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie
  
5. Nama : Rahma  
Umur : 17 Tahun  
Alamat : Tangse  
Pekerjaan : Santriwati Tetap Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie
  
6. Nama : Dwi Jasuri  
Umur : 20 Tahun  
Alamat : Lueng Ie, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar  
Pekerjaan : Santriwati malam Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie/ Mahasiswi Abulyatama

7. Nama : Ghina Khamisna  
Umur : 20 Tahun  
Alamat : Lueng Ie, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar  
Pekerjaan : Santriwati Malam Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie/  
Mahasiswi Poltekkes
8. Nama : Ibu Nursyida  
Umur : 52 Tahun  
Alamat : Lueng Ie, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
9. Nama : Raisa Admira  
Umur : 16 Tahun  
Alamat : Lueng Ie, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar  
Pekerjaan : Siswa
10. Nama : Raihan Salsabila  
Umur : 21 Tahun  
Alamat : Lueng Ie, Kec. Krueng Barona Jaya, Kab. Aceh Besar  
Pekerjaan : Mahasiswi



Lampiran 7:

## HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN



Pimpinan Dayah Babul Ulum Abu Lueng Ie (Abon Tajuddin)



Wawancara dengan Tgk. Muhammad Alfian



Para Santri yang Menetap di Dayah



Wawancara dengan Ibu Nursyida



Wawancara dengan Raihana Salsabila



Wawancara dengan Raisa Admira

*Lampiran 7:***DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS****Indentitas**

Nama : zikratul fittri  
 Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh 02noember 2002  
 Jenis Kelamin : perempuan  
 Agama : islam  
 Kebangsaan/ Suku : Aceh  
 Status : -  
 Alamat : Jln utama Lr hasyim hasan rukoh  
 Pekerjaan : Mahasiswa

**Nama Orang Tua****Ayah**

Nama : sofyan hasyim  
 Perkejaan : pedagang  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jln utama Lr hasyim hasan, rukoh

**Ibu**

Nama : yulidar  
 Pekerjaan : Irt  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jln utama lr hasyim hasan, rukoh

**Pendidikan**

SD : Min rukoh  
 SMP : Mtsn 4 Banda Aceh  
 SMA : Man 3 Banda Aceh  
 Perguruan Tinggi :

Banda Aceh, 2024  
 Penulis

Zikratul Fittri